

**PROFESIONALISME GURU DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MTS NEGERI 2 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

ACC SIDANG SKRIPSI

Yogyakarta, 04 Mei 2023
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I



Disetujui untuk Daftar Sempro oleh
Sekprodi PAI
02/11/22



Dosen Pembimbing Skripsi:
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

Oleh:

Muhammad Raihan Syahputra

19422109

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**PROFESIONALISME GURU DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MTS NEGERI 2 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

ACC PROPOSAL SKRIPSI

Yogyakarta, 29 November 2022
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I



ACC SIDANG SKRIPSI

Yogyakarta, 04 Mei 2023
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

Oleh:

Muhammad Raihan Syahputra

19422109

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Raihan Syahputra
NIM : 19422109
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Relevansi Kompetensi Profesional Guru Terhadap
Pembentukan Karakter Peserta Didik Mts Negeri 2
Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat hasil karya orang lain kecuali yang di acu dalam penulisan dan di cantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali dari pihak manapun.

Yogyakarta, 20 April 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Raihan Syahputra

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Muhammad Raihan Syahputra

NIM : 19422109

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Profesionalisme Guru dan Dampaknya Terhadap
Pembentukan Karakter Peserta Didik Mts Negeri 2 Sleman.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 2023

Yang Menyatakan.



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Mei 2023
Judul Tugas Akhir : Profesionalisme Guru dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik MTs Negeri 2 Sleman
Disusun oleh : MUHAMMAD RAIHAN SYAHPUTRA
Nomor Mahasiswa : 19422109

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

Penguji I : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

Penguji II : Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I



Yogyakarta, 5 Juni 2023



Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Hal: Skripsi

Kepada: Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam** Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1548/Dek/60/DAATI?FIAI/XII/2022 tanggal: 18 April 2023 M bertepatan pada 26 Ramadhan 1444 H atau tugas kami sebagai pembimbing saudara:

Nama	: Muhammad Raihan Syahputra
Nomor Pokok/NIMKO	: 19422109
Mahasiswa	: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2022/2023
Judul Skripsi	: Profesionalisme Guru dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Mts Negeri 2 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk di ajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (Empat) lembar eksemplar skripsi yang di maksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

“First We Form a Habit, And Then The Habit Forms Us”

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." Qs. Al Insyirah:6¹

¹ Qs. Al Insyirah: Ayat 6

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin Allah SWT, saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang saya persembahkan kepada: Kedua orang tua saya, Bapak Budi Harianto dan Ibu Murni yang selalu mendukung, menyayangi dan mencintai saya dengan sepenuh hati dan raganya. Do'a tulus dan ikhlas mereka yang selalu mengiringi setiap langkah saya.

Keluarga, para dosen dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan selama penulis menyusun karya ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah - NYA agar kita selalu dikaruniai dengan rezeki yang melimpah dan kesehatan terus menerus

ABSTRAK

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mumpuni dalam melaksanakan tugas jabatan guru. Terdapat enam karakteristik profesionalisme guru, yaitu: (1) pemahaman dan penerimaan dalam melaksanakan tugas, (2) kemauan melakukan kerja sama secara efektif dengan siswa, guru, orang tua siswa, dan masyarakat, (3) kemampuan mengembangkan visi dan pertumbuhan jabatan secara terus menerus, (4) mengutamakan pelayanan dalam tugas, (5) mengarahkan, menekan dan menumbuhkan pola perilaku siswa, serta (6) melaksanakan kode etik jabatan. Dalam mengimplementasikannya Mts Negeri 2 Sleman memiliki banyak sekali potensi yang dapat di kembangkan dan di optimalkan. Namun, ada beberapa problem yang berkaitan dengan profesionalitas guru di Mts Negri 2 Sleman, yaitu masih terdapat guru di Mts negeri 2 Sleman yang belum memiliki kriteria profesionalisme seorang guru baik metode pembelajaran maupun sikap dan perilaku guru tersebut. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan profesionalisme guru di Mts Negeri 2 Sleman, mendeskripsikan professionalisme guru sehingga dapat terelevansikan dengan pendidikan karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Sleman, dan kendala apa saja yang di alami oleh para guru dalam penerapan sikap profesionalisme seorang guru di Mts Negeri 2 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), maka dari itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu meliputi kegiatan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Serta pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Karena data yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini di peroleh dari lapangan yaitu di Mts Negeri 2 Sleman dengan mengambil 8 orang informan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, para guru di Mts Negeri 2 Sleman baik yang laki-laki maupun perempuan sudah memiliki sikap profesionalisme sebagai seorang guru dalam implementasinya terhadap pembentukan karakter para siswa dan siswinya. Para guru di madrasah memiliki berbagai macam metode mereka masing-masing. Hal ini terjadi di karenakan berbedanya pemahaman pendidikan karakter pada setiap definisi yang di fahami oleh para guru di Mts negeri 2 Sleman. Kedua, masih terdapat beberapa hambatan dan problematika yang dapat berdampak pada pembentukan karakter para siswa dan siswi di Mts Negeri 2 Sleman yang berasal dari kalangan guru maupun kalangan para siswanya. Jika di lihat dari kalangan guru, maka permasalahan atau hambatan yang terjadi adalah masih terdapatnya guru yang belum mengimplementasikan profesionalitasnya dalam pembentukan karakter siswa dan siswi di madrasah. Dan jika di tinjau dari kalangan siswa siswi, maka permasalahan yang terjadi adalah masih banyaknya siswa dan siswi Mts negeri 2

Sleman yang menerapkan sifat buruk dari belum atau kurang jujur dalam berkata maupun bersikap.

Kata kunci : Profesionalisme, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

A professional teacher is a teacher who has qualified abilities in carrying out the duties of a teacher's position. There are six characteristics of teacher professionalism, namely: (1) understanding and acceptance in carrying out tasks, (2) willingness to cooperate effectively with students, teachers, parents, and the community, (3) the ability to develop vision and position growth continuously continuously, (4) prioritizing service in assignments, (5) directing, suppressing and cultivating student behavior patterns, and (6) implementing the code of ethics of office. In implementing it, Mts Negeri 2 Sleman has a lot of potential that can be developed and optimized. However, there are several problems related to the professionalism of teachers at MTs Negeri 2 Sleman, namely there are still teachers at MTs Negeri 2 Sleman who do not yet have the professionalism criteria of a teacher, both in terms of learning methods and the attitude and behavior of the teacher. Departing from these problems, the purpose of this research is to explain the professionalism of teachers at MTs Negeri 2 Sleman, to describe teacher professionalism so that it can be relevant to the character education of students at MTs Negeri 2 Sleman, and what obstacles the teachers experience in implementing this attitude. the professionalism of a teacher at Mts Negeri 2 Sleman.

This research is a field research, therefore the method used in this research is a qualitative method, which includes observation, interviews or document analysis. As well as the approach in this study using descriptive qualitative. Because the data used in the preparation of this scientific work was obtained from the field, namely at Mts Negeri 2 Sleman by taking 8 informants as supporters in this study.

The results of this study indicate that: First, the teachers at MTs Negeri 2 Sleman, both male and female, already have an attitude of professionalism as a teacher in their implementation of the character building of their students. Teachers in madrasas have their own various methods. This happens because there are differences in the understanding of character education in each definition that is understood by teachers at MTs Negeri 2 Sleman. Second, there are still a number of obstacles and problems that can have an impact on the character building of students at MTs Negeri 2 Sleman who come from the teachers and students. When viewed from the teacher side, the problem or obstacle that occurs is that there are still teachers who have not implemented their professionalism in building the character of students and students in madrasas. And if it is reviewed from among the students, the problem that occurs is that there are still many students of MTs Negeri 2 Sleman who apply the bad trait of not being honest or not being honest in speaking or judging.

Keywords: Professionalism, Character Education.

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَغِيثُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ

اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ هـ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya dan Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Profesionalisme Guru dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Sleman". Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Kepada bapak dan ibu dosen Prodi PAI, yang membimbing saya selama kuliah dari awal hingga akhir
7. Kepada kedua orang tua saya, bapak Budi Harianto dan ibu Murni yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
8. Kepada wanita yang saya sayangi dan cintai, Ratasya Maharani yang telah banyak membantu dan menemani saya selama berstatus menjadi mahasiswa hingga bergelar sarjana.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 28 Mei 2023
Peneliti,



Muhammad Raihan Syahputra

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR JUDUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Urgensi Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Informan Penelitian	27
D. Jenis dan Sumber Data	28

E.	Teknik Penentuan Informan	28
F.	Teknik Pengumpulan Data	29
G.	Keabsahan Data	31
H.	Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		34
A.	GAMBARAN UMUM SEKOLAH	34
B.	Gambaran Umum Responden.....	52
C.	Hasil Penelitian dan Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		67
A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN - LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak sekali definisi Pendidikan yang di kemukakan oleh para ahli, Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas diri dari segala bidang. Pendidikan merupakan suatu metode yang integral dari kehidupan untuk mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan membentuk latihan². Jadi pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar demi untuk mengubah ahklak atau tingkah laku, menambah pengetahuan manusia secara individual maupun kelompok demi mendewasakan dan menyadarkan Manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan sendiri sangat erat kaitannya dengan guru atau pendidik. Sebagian orang mungkin mengira bahwa imbuhan kata guru sangat akrab dan melekat pada mereka yang berperan menjadi pengabdian, dan pengajar. Bahkan sering kali kata guru di anggap sebagai profesi yang sangat mudah di jalani dan ditempuh. Kenyataannya benar, semua orang adalah guru, guru untuk dirinya sendiri, guru untuk keluarganya, guru untuk orang lain dan guru untuk siswanya. Dalam paradigma jawa seorang pendidik yang di identikan dengan guru mempunyai makna sebagai sosok yang “di gugu dan di tiru”. Ini artinya profesi guru tidak hanya sebatas peran atau profesi biasa, namun guru memiliki tanggung jawab yang harus di pertanggung jawabkan³. Menurut Ahmad Tafsir guru

² KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

³ Salman rusydie, *Tuntunan menjadi Guru Favorit* (Jogjakarta: FlasBooks: 2012), hal. 7-8

adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengusahakan perkembangan seluruh potensi anak didik. Baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik⁴. Dalam rangka turut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, peran sebagai seorang guru sangat amat penting sekali untuk membentuk karakter generasi penerus sebagai manusia yang berkualitas dan berintegritas. Dalam Islam guru sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada murid, sehingga murid dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuaidengan perkembangan zaman.

Saat ini, peran guru yang profesional dalam profesinya sangat di perlukannya, Istilah profesionalisme guru tentu bukan sesuatu yang asing dalam dunia pendidikan. Secara sederhana, profesional berasal dari kata profesi yang berarti jabatan. Orang yang profesional adalah orang yang mampu melaksanakan tugas jabatannya secara mumpuni, baik secara konseptual maupun aplikatif. Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mumpuni dalam melaksanakan tugas jabatan guru. Guru yang sangat memperhatikan mutu dan kualitas Pendidikan sehingga dapat menghasilkan Pendidikan yang bermutu dan berkualitas pula. Perlu di ketahui peranan seorang guru sampai kapan pun akan masih sangat di perlukan, sebab posisi atau peran guru tidak akan bisa di gantikan sekalipun dengan mesin

⁴ Ibid

atau teknologi⁵. Hal ini lah yang membuat peranan guru menjadi sangat amat penting baik di dunia Pendidikan maupun dalam lingkup sosial. Guru tidak hanya peran seseorang yang berprofesi sebagai pengajar, karena guru memiliki tempat khusus yaitu sebagai Mu'alim.

Terdapat beberapa kriteria atau karakteristik yang dapat menggolongkan tersebut dapat di katakan professional. Kriteria atau karakteristik tersebut antara lain yaitu: (1) pemahaman dan penerimaan dalam melaksanakan tugas, (2) kemauan melakukan kerja sama secara efektif dengan siswa, guru, orang tua siswa, dan masyarakat, (3) kemampuan mengembangkan visi dan pertumbuhan jabatan secara terus menerus, (4) mengutamakan pelayanan dalam tugas, (5) mengarahkan, menekan dan menumbuhkan pola perilaku siswa, serta (6) melaksanakan kode etik jabatan⁶.

Berpijak dan bersandar dari apa yang peneliti paparkan di atas serta apa yang sudah sempat penulis amati. Mts Negeri 2 Sleman memiliki banyak sekali potensi yang dapat di kembangkan dan di optimalkan. Menurut pengamatan peneliti, para siswa dan siswi di Mts Negeri 2 Sleman memiliki semangat dan minat belajar yang tinggi. Pasalnya, hal ini terbukti dari hasil olah observasi pra penelitian yang di lakukan. Bahwa para siswa dan siswi yang bersekolah di Mts Negeri 2 Sleman selalu datang dengan tepat waktu bahkan jauh dari kata terlambat masuk ke madrasah, padahal tempat tinggal mereka tergolong jauh jangkauannya dari lokasi

⁵ Bambang Dalyono, dkk. *Guru Profesional sebagai factor penentu Pendidikan bermutu*, *Jurnal.polines*, No. 2 Vol. 2 (2016).

⁶ Disdikpora, Pengertian Profesionalisme Guru.

<https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-profesionalisme-guru-63>. Diakses pada 1 November 2022, Pukul 08.49

Mts negeri 2 Sleman.

Dari salah satu potensi di atas ini juga, dapat di tarik benang merah bahwa semangat dan minat belajar siswa dan siswi Mts negeri 2 Sleman harus di sandingkan dengan profesionalitas seorang guru. Sehingga semangat dan minat belajar pada siswa dan siswi Mts negeri 2 Sleman juga dapat menghasilkan tujuan dan target dari di jalankannya pendidikan di MTs Negeri 2 Sleman.

Kemudian, berdasarkan observasi lapangan prapenelitian yang peneliti lakukan. Peneliti mendapatkan informasi terkait problematika yang terjadi di MTs Negeri 2 Sleman. Problematika tersebut berkaitan dengan penelitian yang akan di bahas. Problem tersebut berupa profesionalisme para guru di MTs Negeri 2 Sleman. Masih terdapat guru di MTs negeri 2 Sleman yang belum memiliki kriteria atau karakteristik profesionalisme seorang guru seperti yang peneliti paparkan di atas baik metode pembelajaran maupun sikap dan perilaku guru tersebut..

Menurut Bapak Hendro Kusuma S.Th.I yang berperan sebagai informan pra penelitian, para guru Mts negeri 2 Sleman masih menganut metode dan teknik mengajar yang bersifat klasik, di mana metode dan teknik yang di gunakan dalam pembelajaran berupa Ceramah dan teknik pembelajaran yang di terapkan berupa (Teacher Center Learning) atau TCL⁷.

Dampak dari sistem pembelajaran TCL adalah guru kurang mengembangkan bahan pembelajaran dan cenderung seadanya (monoton). Guru mulai tampak tergerak untuk mengembangkan bahan pembelajaran dengan banyak membaca jurnal atau download artikel hasil-hasil penelitian terbaru dari internet,

⁷ Hendro Kusuma S.Th.I, Senin, 14 November 2022. Kantin Sekolah.

jika siswanya mempunyai kreativitas tinggi, banyak bertanya, atau sering mengajak diskusi⁸.

Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran TCL atau (Teacher Center Learning) ini sangat di sayangkan apabila hanya berhenti tanpa adanya pengembangan lebih lanjut, terkhususnya di Mts Negeri 2 Sleman yang memiliki salah satu potensi besar pada muridnya dalam hal semangat dan minat belajar mereka yang tinggi.

Maka, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait profesionalitas guru-guru yang ada di Mts Negeri 2 Sleman baik dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas, penerapan metode dan teknik pembelajaran untuk mendidik para siswa dan siswi di Mts Negeri 2 Sleman. Sehingga adapun judul dari penelitian ini adalah “Profesionalisme Guru dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Mts negeri 2 Sleman”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan latar belakang yang peneliti paparkan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dengan pembahasan Profesionalisme Guru dan Dampaknya Terhadap Pendidikan karakter Peserta Didik.

Sehingga, Pertanyaan penelitian di rumuskan kedalam beberapa poin:

1. Apa Indikasi Profesionalisme Guru di Mts Negeri 2 Sleman?
2. Bagaimana Professionalisme Guru dalam membentuk Karakter Peserta Didik di Mts Negeri 2 Sleman?
3. Apa saja yang menjadi kendala para guru untuk

⁸ Sudjana S., D, Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif, (Bandung: Production, 2005)

4. menjadi profesional di Mts Negeri 2 Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini penulis kelompokkan dalam beberapa poin, yaitu:

1. Menjelaskan Bagaimana Profesionalisme Guru di Mts Negeri 2 Sleman.
2. Mendeskripsikan Bagaimana Professionalisme Guru dapat terelevansikan dengan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Mts Negeri 2 Sleman
3. Menganalisa apa saja yang menjadi kendala para guru dalam menjalankan profesinya secara profesional di Mts Negeri 2 Sleman

D. Urgensi Penelitian

Penelitian ini ingin menemukan dan menyajikan penawaran sesuatu yang berhubungan dengan profesionalitas guru dalam mendidik karakter peserta didik. Yang di tawarkan dalam penelitian ini adalah sebuah reformasi pandangan bahwa tidak selamanya Pendidikan yang di jalankan oleh seorang anak, selamanya akan berporos pada anak tersebut. mulai dari kesungguhan belajarnya, konsentrasi belajarnya, motivasi belajarnya, dan lain lain. Akan tetapi juga di dorong oleh bagaimana cara pendidik atau guru dalam mendidiknya. Sehingga, apa yang menjadi tujuan dan cita-cita dari di jalankanya Pendidikan kepada seorang anak, dapat tersampaikan secara sempurna dan memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang di harapkan.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran

sebagai sumber belajar itu sendiri. Artinya bahwa sebagai pengelola pembelajaran (learning manager), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas dan penemuan-penemuan capaian teknologi belum semaju sekarang, tugas utama guru sekolah adalah mewariskan pengetahuan sebagai warisan budaya masa lalu yang dianggap bermanfaat dan harus dilestarikan. Dalam situasi ini, guru berperan sebagai sumber belajar bagi siswa. Siswa mempelajari apa yang keluar dari mulut guru. Oleh karena itu, ada pepatah yang mengatakan, “Seberapa pintarnya seorang siswa, ia tidak dapat menandingi kebijaksanaan gurunya”. Apakah mungkin untuk mempertahankan status quo? Sebagai warisan yang harus dipelajari, bisakah sains dipelajari hanya dari mulut guru? tentu saja tidak. Di era teknologi dan informasi ini, siswa dapat belajar dari berbagai sumber.

Guru, bagaimanapun, masih memainkan peran yang sangat penting dalam mengajar siswa mereka. Dengan kata lain, sebesar apapun kemajuan teknologi, peran guru tetap dibutuhkan. Teknologi yang dirancang untuk memudahkan manusia dalam mencari dan memperoleh informasi dan pengetahuan tidak dapat menggantikan peran guru. Lalu apa peran guru dalam situasi seperti itu? Apakah guru masih relevan sebagai satu-satunya sumber belajar? Apakah ada peran lain yang bisa dianggap lebih penting? Bagaimana hal itu dapat dilakukan agar proses pendidikan lebih berhasil?. Oleh sebab itu penelitian ini di telaah kemudian di

tuangkan dalam bentuk tulisan, guna mengetahui tentang bagaimana profesionalisme guru dalam mendidik karakter peserta didiknya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berkontribusi nyata di tengah masyarakat yang menganut faham bahwa seorang anak yang sudah di titipkan di sebuah lembaga Pendidikan harus dapat menjadi pintar dan bijaksana serta memiliki motivasi belajar tanpa memandang apa saja factor terpenting yang dapat mewujudkan itu semua, yang tentunya saja erat kaitannya dengan Profesionalisme guru dalam mendidik peserta didiknya.

Adapun manfaat penelitian ini di antara lain:

1. Menjadi referensi para guru dalam kesadaran peran pentingnya dalam sebuah Lembaga Pendidikan yang sangat berpengaruh dalam Pendidikan karakter anak-anak didiknya.
2. Adanya basis data yang bertujuan sebagai bentuk kongkrit bahwa untuk mencapai tujuan dari di berikannya pendidikan karakter peserta didik, tidak hanya prestasi dan motivasi yang berasal dari peserta didik seutuhnya yang dapat mewujudkannya, akan tetapi pentingnya peran guru yang professional dalam hal ini juga sangat berpengaruh, sehingga masyarakat umum tidak selamanya menyalahkan anak itu sendiri ketika apa yang menjadi tujuan di jalankannya Pendidikan tidak sesuai dengan hasil yang di harapkan
3. Secara akademis riset ini berkontribusi bagi pengembangan teori dan konsep Profesionalisme seorang guru dalam mendidik.

F. Sistematika Pembahasan

Secara umum pembahasan skripsi ini dibagi menjadi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan yang terakhir bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut ada lima bab yang setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri.

Bab **pertama**, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar bagi gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

Bab **kedua**, berisi tentang kajian pustaka, dan landasan teori yang mempunyai sub-sub bahasan yaitu pengertian profesionalitas, Guru. Di dalam kajian pustaka terdapat sub-sub mengenai penjelasan tentang penelitian terdahulu dan landasan-landasan untuk penelitian tentang Profesionalisme guru yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

Bab **ketiga**, membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.

Bab **keempat**, berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut yaitu penelitian tentang Profesionalisme Guru dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Mts Negeri 2 Sleman.

Bab **kelima**, yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan hasil penelitian. Bagian akhir skripsi: terdiri dari daftar pustaka, referensi yang dikutip dari buku, majalah, jurnal ilmiah, studi kasus, artikel dalam majalah, surat kabar

website atau sumber referensi lainnya yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian skripsi, lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, penulis telah melakukan beberapa kajian pustaka hingga mendapatkan kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini. Kajian pustaka yang di maksud merupakan karya-karya terdahulu yang di antaranya:

1. Jurnal penelitian yang di tulis oleh Tiara Anggia Dewi Universitas Muhammadiyah Metro, tahun 2015 dengan judul “PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN MOTIVASI KERJATERHADAP KINERJA GURU EKONOMI SMA SE-KOTA MALANG” dengan memperoleh kesimpulan bahwa a) Profesionalisme guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi. b) Motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi. c) Profesionalisme guru dan motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi⁹. Perbedaan penelitian yang akan di lakukan penulis dengan penelitian di atas terdapat pada metode penelitian yang di gunakan, di mana metode penelitiandi atas menggunakan metode penelitian kuantitatif sementara penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

⁹ Tiara Anggia Dewi, Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang. Vol.3.No.1 (2015) 24-35.

2. Jurnal penelitian yang di tulis oleh Noni Sasmita Praharani, tahun 2016 dengan judul “PROFESIONALISME GURU DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN” dengan memperoleh kesimpulan bahwa Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. kinerja guru akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik yang tujuannya adalah meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kinerja guru tidak terlepas dari kompetensi seorang guru. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan yang berupa pengetahuan, keterampilan sikap dan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yang digunakan dalam bertindak dan berperilaku secara baik. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial¹⁰. Perbedaan penelitian yang akan di lakukan penulis dengan penelitian di atas terdapat pada metode pengumpulan data, di mana Teknik pengumpulan data pada penelitian di atas menggunakan Teknik pengumpulan data Pustaka dan buku sementara Teknik pengumpulan data yang penulis akan teliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi lapangan dan interview.
3. Jurnal penelitian yang di tulis oleh Yulia Triana Ratnasari, dengan judul “PROFESIONALISME GURU DALAM PENINGKATAN MUTU

¹⁰ Noni Sasmita Praharani, Profesionalisme Guru Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan, (2016)

PENDIDIKAN”. Dengan memperoleh kesimpulan bahwa Guru sebagai pendidik profesional tentunya menjadi cerminan bagi sekelilingnya terutama bagi peserta didik dan masyarakat sekitar maka dari itu hendaknya guru senantiasa melakukan perbuatan dan sikap yang baik sehingga citra yang ditangkap oleh sekelilingnya akan menjadi positif. Guru harus memiliki kompetensi keguruan dimana di dalamnya terdapat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan. Salah satu kompetensi yang penting bagi guru tanpa mengabaikan kompetensi lain yaitu kompetensi profesional. Beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guruyaitu dengan berbagai cara melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor dan senantiasa meningkatkan kedisiplinan, penyediaan fasilitas yang memadai guna menunjang proses pembelajaran, mengadakan rapat antar kepala sekolah dengan para guru, melakukan penataran, seminar, pelatihan (workshop), mengadakan kunjungan antar sekolah guna mengetahui pengetahuan maupun pengalaman dari guru-guru sekolah lain, dan melakukan penelitian. Upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan- pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dimana saat ini guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi agar tidak tertinggal serta

dapat bersaing dengan guru lain¹¹. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang ingin diteliti oleh penulis bahwa penelitian di atas menggunakan Pendekatan dengan menggunakan teknik studi literatur dari berbagai penelitian yang sudah ada yang mana peneliti menjabarkan mengenai profesionalisme guru dalam mengajar, sementara pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Bambang Dalyono, dkk. Dengan judul “GURU PROFESIONAL SEBAGAI FAKTOR PENENTU PENDIDIKAN BERMUTU”. Dengan memperoleh kesimpulan bahwa :
 - a. guru yang profesional harus disiapkan oleh lembaga pendidikan tinggi kependidikan (LPTK) yang berkualitas dan terstandar.
 - b. Guru profesional wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru profesional sebagai faktor penentu pendidikan bermutu adalah guru yang memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan¹². Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang guru profesional secara umum serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu dalam

¹¹ Yulia Triana Ratnasari, Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Seminar Nasional, (2019).

¹² Ibid

mewujudkan pendidikan yang bermutu. Sedangkan penelitian yang akan dibahas peneliti adalah mengenai keterkaitan profesionalitas guru dalam membentuk karakter peserta didik di Mts Negeri 2 Sleman.

5. Jurnal penelitian yang di tulis oleh Muhlison, tahun 2014 dengan judul “GURU PROFESIONAL (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)” dengan kesimpulan yang di peroleh dari jurnal di atas bahwa guru profesional adalah seseorang yang mempunyai keahlian atau kemampuan khusus membimbing membina peserta didik, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional. Sedikitnya ada dua kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Yaitu, kompetensi kepribadian dan profesionalisme. Selain kompetensi pribadi, seorang guru profesional juga dituntut menguasai kompetensi kewajibannya sebagai guru. Yakni, kompetensi profesional. Hal ini mensyaratkan seorang guru profesional harus mengetahui dan melaksanakan dua point. Yaitu, landasan pendidikan, dan menyusun program pengajaran. Profesionalisme pada dasarnya berpijak pada dua kriteria pokok, yakni, merupakan panggilan hidup dan keahlian. Panggilan hidup atau dedikasi dan keahlian menurut Islam harus dilakukan karena Allah Swt. Hal ini akan mengukur sejauh nilai keikhlasan dalam perbuatan. Sebab dalam Islam, apapun setiap pekerjaan (termasuk seorang guru), harus dilakukan secara profesional. Maka, dua hal inilah yakni, dedikasi dan keahlian yang mewarnai tanggung jawab untuk terbentuknya profesionalisme guru dalam

perspektif pendidikan Islam¹³. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah, Dalam penelitian ini membahas tentang apa saja karakteristik guru yang ideal dalam pendidikan Islam. Sedangkan penelitian yang akan dibahas adalah bagaimana hubungan antara profesionalitas guru dalam pembentukan karakter peserta didik.

6. Skripsi yang ditulis oleh Rizka Sahni Inayah, tahun 2020 dengan judul “PROFESIONALITAS GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH DI ERA GLOBALISASI” dengan memperoleh kesimpulan bahwa Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Mutu pendidikan madrasah di era globalisasi, merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan suatu lembaga pendidikan berbasis Islam dalam upaya untuk meningkatkan kualitas lembaganya dalam mengelola pendidikan berdasarkan standar/kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh seluruh komponen yang berhubungan dengan pendidikan sebagai pencapaian yang harus ditingkatkan secara berkesinambungan. Untuk mencapai standar mutu pendidikan madrasah yang optimal, maka setiap lembaga pendidikan harus mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab IX Pasal 35 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari delapan standar meliputi: standar isi, standar

¹³ Muhlison, *Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)*, Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, no. 2 vol. 2 (2014).

kompetensi lulusan, standar proses, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

- b. Profesionalitas guru di era globalisasi, dituntut mampu menjalankan tugas profesi yang diampu untuk menyesuaikan pada perkembangan zaman yang terus berkembang pesat. Guru yang profesional mampu memahami situasi dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan agar tercapainya mutu pendidikan yang berkualitas. Untuk meningkatkan profesionalitas guru di era globalisasi ini, guru yang profesional harus memiliki kemampuan diantaranya sebagai berikut: (1) guru mampu menguasai materi dan bahan ajar sesuai dengan bidang yang diajarkan dan diampu; (2) guru mampu menguasai dan menerapkan filosofi, metode, teknis dan praktik dalam ilmu pengetahuan terkait bidang yang diajarkan; (3) guru mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya; (4) guru mampu mengembangkan diri dan meningkatkan kinerja profesional melalui studi lanjutan jenjang pendidikan, pelatihan, workshop, seminar dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan profesionalitas guru di era global; dan (5) guru mampu meningkatkan komitmen pengabdian dirinya di masyarakat.
- c. Hubungan profesionalitas guru dengan upaya meningkatkan mutu

pendidikan madrasah sangat erat kaitannya, karena guru merupakan faktor utama yang menjadi subyek dalam pendidikan. Mutu pendidikan madrasah tidak akan tercapai sepenuhnya tanpa adanya standar tenaga pendidik (guru) dan kependidikan yang sangat berpengaruh dalam mencapai kualitas yang baik sesuai target ketercapaian, sebab guru merupakan faktor utama yang menjadi penggerak langsung (aktor) dalam pendidikan yang terjadi di madrasah terutama dalam proses pembelajaran. Untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan madrasah, maka perlu diadakan kegiatan yang dapat mengembangkan profesionalitas guru melalui beberapa kegiatan, seperti; jenjang pendidikan lanjutan, mengikuti kegiatan pelatihan, seminar dan workshop, membuat karya ilmiah melalui artikel ilmiah atau jurnal, dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan profesionalitas guru demi tercapainya mutu pendidikan madrasah di era globalisasi.

Perbedaan penelitian di atas dengan yang akan peneliti teliti terdapat pada perolehan data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan penelitian yang akan dikaji adalah

menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendukung keabsahan data.

7. Jurnal penelitian yang di tulis oleh Agus Suharno dan Siti Fitriana yang berjudul “PENTINGNYA PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN”. Dengan memperoleh kesimpulan bahwa Dari sejumlah studi tentang guru, maka di dapatkan dua kesimpulan utama yaitu: jika guru dibayar lebih tinggi, orang-orang yang memiliki kemampuan lebih ingin memilih profesi guru dan jika guru-guru di didik lebih lama, mereka akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi apapun jenis lembaga pendidikan tersebut. Kedua kesimpulan tersebut secara implisit mengungkapkan bahwa guru yang berkualitas ialah mereka yang memiliki kemampuan sesuai dengan profesinya. Hal ini memang tergantung pula pada besarnya dukungan anggaran yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan pendidikan yang ada saat ini. Dengan demikian kalau kita ingin meningkatkan kualitas pendidikan pendidikan, dukungan anggaran masih perlu ditingkatkan disamping perlu berupaya meningkatkan efisiensi pendidikan dan yang paling penting adalah meningkatkan mutu pendidik agar bisa menjadi guru yang profesional¹⁴. Perbedaan penelitian yang ingin di lakukan dengan penelitian di atas terdapat pada penelitian ini membahas tentang pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas

¹⁴ Agus Suharno dan Siti Fitriana, *Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Majalah Lontar, no. 2 vol. 22 (2008)

pendidikan. Dalam hal ini masih mencakup definisi dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profesionalitas guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang keterkaitan profesionalitas guru dalam membentuk karakter peserta didik.

8. Jurnal yang di tulis oleh Bambang Dalyono, Dkk. Yang berjudul “GURU PROFESIONAL SEBAGAI FAKTOR PENENTU PENDIDIKAN BERMUTU”. Dengan memperoleh kesimpulan bahwa :
 - a. Guru yang profesional harus disiapkan oleh lembaga pendidikan tinggi kependidikan (LPTK) yang berkualitas dan terstandar.
 - b. Guru profesional wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional Guru profesional sebagai faktor penentu pendidikan bermutu adalah guru yang memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu kreteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan¹⁵. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan di teliti terdapat pada metode penelien yang di gunakan, di mana metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

¹⁵ Ibid

B. Landasan Teori

1. Guru

a. Peranan Guru

Peranan guru dalam membimbing belajar siswa akan berdampak luas terhadap kehidupan serta perkembangan masyarakat pada umumnya (jabatan guru bersifat strategis), kita juga sepakat bahwa guru hendaknya mampu berperan langsung secara positif dalam kehidupan di masyarakat (diluar tugas persekolahan), tetapi hendaknya kita juga realistis untuk tidak menuntut beban kerja, tanggung jawab moral, dan pengorbanan yang berlebihan dari para guru¹⁶.

Guru memiliki peran dan fungsi penting dalam pembentukan karakter atau kepribadian siswa siswinya, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk kemajuan bangsa dan negara di masa yang akan mendatang nantinya. Memahami peserta didik, guru harus mampu mengetahui dan mendalami berbagai karakteristik yang ada pada diri peserta didik secara menyeluruh. Hal ini sangat penting dikarenakan proses belajar mengajar melibatkan seluruh karakteristik yang siswa dan siswi punya agar guru dapat menangani secara benar pembentukan karakter peserta didik, karena pada hakikatnya peserta didik merupakan kesatuan dari berbagai ragam karakteristik yang tergabung di dalam dirinya¹⁷.

¹⁶ A. Samana, Profesionalisme Keguruan, (Yogyakarta : Kanisius, 1994) hal 25

¹⁷ Afifah Khoirun Nisa, Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SDIT ULUL ALBAB 01 PURWOREJO. (Universitas Negeri Yogyakarta 2019)

2. Profesionalitas Guru

b. Pengertian Profesionalitas

Menurut Desi Reminsa (2008), profesionalitas sebenarnya merupakan kebutuhan semua orang dalam menjalankan pekerjaannya, tidak terkecuali bagi seorang guru. Sikap ini bahkan menjadi salah satu penentu utama bagi keberhasilan sebuah profesi, profesi sesederhana apapun jika dilakukan dengan professional maka akan memberikan hasil yang baik. Sebaliknya, pekerjaan uang bonafide sekalipun, jika tidak dilakukan secara professional, hanya melahirkan kerugian dan kebangkrutan¹⁸.

Bagi seorang guru, profesionalitas sangat menjadi tuntutan yang tidak bisa ditoleransi lagi. Sebab, tidak mungkin seorang guru mampu melahirkan dan membentuk murid atau peserta didik yang berkualitas jika ia tidak memiliki keahlian dalam mengajar, kurang menguasai dan mengolah materi bahan ajar, serta tidak memahami seni dalam mengajar. Masalah-masalah atau berbagai macam hambatan yang berasal dari dalam dirinya sendiri dan muridnya akan membuatnya merasa tidak nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sehingga sifat professional dalam menjalankan profesi sebagai guru sangatlah berharga.

3. Relevansi

a. Pengertian Relevansi

¹⁸ Ibid

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Relevansi berarti hubungan atau kaitan¹⁹. Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkut paut, yang ada hubungan, selaras²⁰. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa relevansi adalah suatu keterkaitan yang berhubungan dengan apa yang di butuhkan atau di inginkan. Dalam hal ini, Relevansi Komtensi Profesionali Guru Terhadap Pembentukan karakter adalah keterkaitan atau hubungan sikap, keputusan, kebijakan dan hal hal lain yang selalu di lakukan oleh guru profesional terhadap pembentukan karakter peserta didik.

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat baik di masa sekarang maupun di masa yang akan mendatang²¹.

b. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

²⁰ Paus Apartando, Kamus Populer, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), h. 666.

²¹ Abd Rahman BP. *PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN*. (Volume 2, Nomor 1, Juni 2022)

kebaikan ke dalam sebuah bentuk tindakan atau perilaku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang buruk karakternya, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka membantu dikatakan sebagai orang yang mulia atau baik karakternya. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral²².

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “to engrave” (Kevin Ryan & Karen E. Bohlin, 1999). Kata “to engrave” dapat diterjemahkan “mengukir, melukis” (John M. Echols dan Hassan Shadily, 1995). Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi

²² Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet. 2) hlm. 12

pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak²³.

d. Terori Pendidikan karakter

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif²⁴.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yang di antaranya isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Selain itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku masyarakat sekolah dalam menyelenggarakan

Pendidikan wajib berkarakter. Pendidikan karakter juga diartikan sebagai

²³ Samrin, Pendidikan Karakter “Sebuah Pendekatan Nilai”. (Jurnal Al-Ta’dib Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016).

²⁴ Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 4)

segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Baik di dalam kelas maupun di luar kelas, selama di dalam lingkungan persekolahan guru membantu untuk membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya²⁵.

²⁵ Tintin Ulfiani, "Peran Boarding School Pada SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Sebagai Salah Satu Upaya Penerapan Pendidikan Karakter," *Pendidikan Karakter* 1, no. 2 (2012): 14–53, <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/8026%0A>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), maka dari itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu meliputi kegiatan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen²⁶. Karena data yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini di peroleh dari lapangan yaitu di Mts Negeri 2, Sleman. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian²⁷.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil tempat di Mts Negeri 2 Sleman, yang beralamat di Jl. Magelang km.17 Margorejo, Tempel, Kemiri, Margorejo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian ini berkisar 3 bulan lamanya. Dengan waktu penelitian yang akan mulai di laksanakan pada bulan September 2022 dan akan selesai pada bulan Januari 2023.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa informan yang

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.2

²⁷ *Ibid*, hal. 7.

berhubungan dengan penelitian, di antaranya :

Kepala Sekolah, kepala sekolah sebagai pemegang wewenang tertinggi dan pemegang informasi serta kebijakan tentang hal hal apa saja yang berhubungan dengan penelitian yang akan di lakukan. Sehingga, kepala sekolah menjadi salah satu informan dalam penelitian ini.

Guru. Subjek merupakan beberapa guru atau pendidik yang relevan atau berkaitan dengan penelitian yang di lakukan di Mts Negeri 2 Sleman, baik yang PNS maupun yang GTT.

Kemudian sebagai informan tambahan, maka juga akan di ambil beberapa siswa/siswi Mts Negeri 2 Sleman untuk menambah data dan informasi yang di perlukan dalam penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang di gunakan adalah data primer dengan mewawancarai guru secara langsung mengenai seputar Profesionalitas dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Kemudian juga apa dampak dampak positif dan negative yang mereka rasakan Ketika menjalankan tugas mereka sebagai guru secara professional.

E. Teknik Penentuan Informan

Dalam rangka memperoleh sumber data yang tepat dan akurat peneliti menentukan penjabaran informan. Beberapa penjabaran informan yang telah ditentukan yakni Informan Utama, Informan kunci, serta informan tambahan.

Adapun Teknik dalam penentuan Informan Peneliti menggunakan Teknik Purposive Sampling, di mana informan akan diambil secara acak berdasarkan kisi-

kisi atau batas-batas yang telah ditentukan peneliti. Kemudian Adapun kategori dari Teknik pengumpulan Informan peneliti yaitu expert Sampling dengan urutan:

1. Tahapan pertama, akan dilakukan tinjauan langsung dengan mewawancarai Informan Utama yang ada di Mts negeri 2 Sleman.
2. Tahapan kedua, akan di lakukan observasi lapangan secara langsung dengan melihat dan meninjau tempat penelitian di adakan.
3. Melakukan analisis terhadap hasil wawancara dan lembar evaluasi.
4. Apabila data lapangan yang di terima di rasa kurang, maka peneliti akan mencari informan kunci serta informan tambahan dengan Teknik penentuan informan yaitu Purposive Sampling dan dengan kategori yang sama yaitu expert Sampling.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan²⁸. Peneliti terjun langsung ke tempat atau lokasi penelitian untuk menggali data-data yang ada di lapangan dengan pengamatan, baik pengamatan secarapartisipatif maupun non partisipatif.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan kegiatan pengamatan dan pengenalan lapangan penelitian yaitu MTs Negeri 2 Sleman. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data lapangan yang valid karena dapat di lihat, di

²⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Cet. 8, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 30.

rasakan dan di dengar langsung oleh peneliti sendiri. Pada kegiatan observasi ini, peneliti membaginya menjadi dua fase yaitu fase prapenelitian dan fase penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan komunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka agar diperoleh informasi yang lengkap, mendalam serta berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

Pada tahap pelaksanaan wawancara, peneliti mengawalinya dengan menyusun instrumen penelitian, hal ini menjadi salah satu kerangka pengambilan data penelitian dengan menerapkan metode kualitatif. Kemudian di lanjutkan dengan pertemuan dan melakukan wawancara secara langsung (face to face) antara peneliti dan informan penelitian yang sudah peneliti tentukan sebelumnya sehingga data wawancara yang di peroleh sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

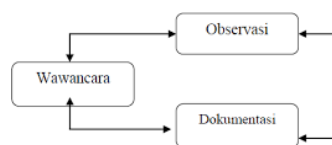
Dokumentasi adalah pekerjaan pengumpulan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literatur yang mencatat semua aktivitas dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal²⁹.

²⁹ Sulistyio Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal. 11.

Pada tahapan dokumentasi, peneliti di berikan amanah dalam bentuk penyerahan sebuah dokumen madrasah yang berisi kurikulum yang di terapkan, kebijakan-kebijakan atau peraturan yang di berlakukan madrasah, sejarah dan track record madrasah. Melalui dokumen penting tersebut peneliti dapat memperoleh data penting yang berhubungan dengan madrasah dan penelitian yang akan di teliti.

G. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada³⁰ . Jika melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data³¹ . Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik:



Gambar 3. 1 Triangulasi teknik³²

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 125.

³¹ Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289.

³² Gambar. 1 Triangulasi teknik di ambil dari buku : Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289.

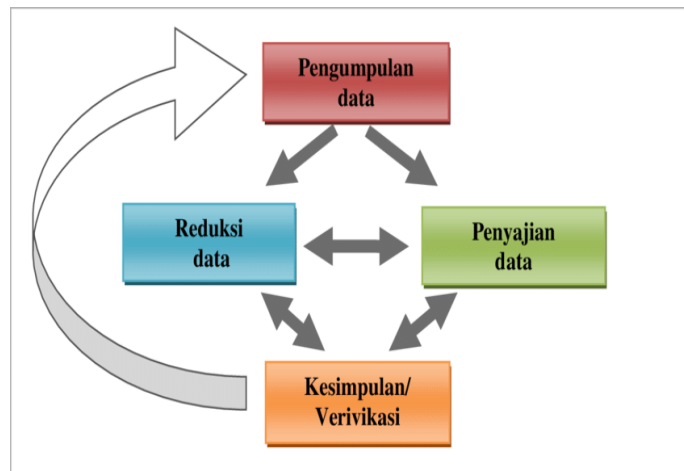
Misalnya, mengungkapkan data tentang aktifitas Guru di kelas dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi melihat aktivitas mengajar di kelas maupun di luar kelas, kemudian dengan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar³³

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pada penelitian kualitatif, data yang telah dikumpulkan dan didapatkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dalam penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini :

³³ Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Diva Press, 2010), hal. 289.



Gambar 3. 2 Model analisis Interaktif³⁴

Dalam proses ini kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Sebagian besar data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi mereka dengan menggunakan beberapa teknik seperti obeservasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera, video tape³⁵.

³⁴ Description : *Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman* (1984:23)

³⁵ Satori, Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM SEKOLAH

1. SEJARAH MADRASAH

MTs Negeri 2 Sleman semula bernama Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama (NU) Tempel yang berdiri tahun 1967, terletak di dusun Panggung, Lumbungharjo Tempel Kabupaten Sleman atau di muka Stasiun Kereta Api Tempel. MTs Negeri 2 Sleman didirikan oleh para Alim Ulama atau Kyai Tokoh – Tokoh Muslim wilayah kecamatan Tempel dan sekitarnya. Para Kyai yang ikut berperan dalam perintisan Madrasah Tsanawiyah ini antara lain:

K.H. Djumali	: Pokoh Banyurejo Tempel (Alm)
Kyai M. Sanusi	: Krakitan, Salam, Magelang (Alm)
Kyai Marzuki (Alm)	: Panggung Lum bungharjo Tempel
K.H. Ismail S (Alm)	: Gondanglegi, Merdikorejo, Tempel
K.H. Akhiyari Hadi	: Sleman Triharjo Sleman (Alm)
M. Subiyanto BA	: Kendal, Bangun Kerto, Turi (Alm)
Munwar Syamsudin	: Kendal, Bangunkero, Turi (Alm)
H. Muhari Az, BA	: Pulewulung, Banunkerto Turi Drs.
H. Miftah Baidlowi	: Ngentak, Pondokrejo, Tempel
K.H Abu Salim Ali	: Lodoyong Lumbungrejo Tempel

Selanjutnya pada kepemimpinannya Bapak H. Muhari AZ, BA tepatnya pada bulan Januari 1968 Madrasah tersebut dinegerikan dengan nama

MTs N AIN (Madrasah Tsanawiyah Negeri Agama Islam Negeri). Dalam perkembangannya selanjutnya MTsN AIN tahun 1976 pindah sebelah barat Kelurahan Lumbungrejo sampai awal tahun 1978. Kemudian Kira-kira pertengahan tahun 1978 MTsN AIN Tempel pindah ke Jl. Magelang Km 17 Ngosit, Margorejo, Tempel Kabupaten Sleman sampai sekarang. Nama MTs N AIN berjalan 2 tahun dari tahun 1968 sampai 1970. Dan pada tahun 1970 MTs AIN diganti dengan MTs Negeri Tempel berdasarkan Surat Keputusan Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi DIY. Pada tahun 2014 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 157 Tahun 2014 nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Tempel berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman.

2. SISTEM MANAGEMENT SEKOLAH

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama yang memiliki nilai plus karena menjadikan agama Islam sebagai identitas lembaganya. Dalam suatu lembaga pendidikan untuk urusan pengajarannya mempunyai tata kerja tersendiri, begitu pula untuk pengajaran tata kerja di MTs N 2 Sleman diperlukan struktur organisasi yang jelas sehingga diharapkan dapat tercapai efisiensi serta efektifitas penyelenggaraan. Struktur organisasi MTs N 2 Sleman adalah struktur organisasi sekolah yang secara umum mengikuti aturan di bawah Kementrian Agama dan kurikulum yang dikembangkan MTs N 2 Sleman juga melihat pada aturan yang ditetapkan.

a. Kepala Sekolah

Tugas dari kepala madrasah adalah memimpin dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keseluruhan kegiatan pendidik di Madrasah berdasarkan peraturan yang berlaku, mengorganisasikan, menyusun pecahan dan mencari solusi, mendorong kreatifitas, mengkoordinasikan, melaksanakan pengawasan, monitoring, dan mengevaluasi semua kegiatan pendidikan di MTs Negeri 2 Sleman. Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Sleman dijabat oleh Hudaya Al Mufida, S.Pd.

b. Tata Usaha

Tugas dari tata usaha atau staf pelayanan adalah berkaitan dengan permasalahan administrasi dan pelayanan secara umum yang meliputi: administrasi perkantoran, kepegawaian dan kesiswaan, keuangan, surat menyurat, mengurus sarana dan prasarana peralatan sekolah, dan lain-lain. Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 2 Sleman dijabat oleh Supriyanto, S.IP

c. Kurikulum

Waka kurikulum dijabat oleh H. Isnan Noor Wasith, S.Pd Tugas waka kurikulum adalah menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru, dan jadwal pelajaran, mengatur pelaksanaan program penilaian dan kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar peserta didik, serta pembagian rapor dan STTB.

d. Kesiswaan

Tugas waka kesiswaan dipegang oleh Dra, Hj. Riyayani Suryandari

Tugas waka kesiswaan adalah membantu dalam pelaksanaan yang

berkaitandengan kesiswaan, meliputi:

- a) Menyelenggarakan PPDB bekerjasama dengan waka bidang kurikulum.
- b) Menyelenggarakan Orientasi Siswa Baru (MOS).
- c) Menyusun nomor induk peserta didik pada buku daftar induk peserta didik
- d) Membentuk pengurus OSIS dan membina kegiatannya.
- e) Membentuk pembinaan koperasi peserta didik

3. FASILITAS PENDUKUNG PEMBELAJARAN MADRASAH

a. Ruang Tata Usaha

Ruang TU berada di sayap kiri setelah gerbang masuk pintu utama. Ruangan ini mendukung pembelajaran di Madrasah karna menyediakan sarana atau alat penunjang pembelajaran sperti halnya proyektor.

b. Perpustakaan

MTs N 2 Sleman memiliki perpustakaan berupa satu ruang lumayan besar yang didalamnya terdapat dua ruang yaitu ruang baca beserta buku bacaan dan ruang sebelahnya untuk penyimpanan buku yang sudah tidak dipergunakan. Perpustakaan menyediakan buku bacaan sesuai kebutuhan siswa guna menunjang pembelajaran.

c. Ruang Organisasi Siswa

Ruang OSIS berada di sebelah perpustakaan dan tempat parkir guru dan karyawan. Madrasah menyediakan ruangan khusus untuk OSIS guna memperluas ruang perkembangan kemampuan dan

keaktivitas siswa.

d. Labolatorium Komputer

Laboratorium komputer yang ada di MTs N 2 Sleman.

4. VISI, MISI dan TUJUAN

a. VISI

“Bertaqwa, Berkualitas, Berbudaya, Berbudi luhur, dan Berwawasan Lingkungan (TATA BUDIMAN)”

b. MISI

- 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam
- 2) Mewujudkan proses belajar mengajar yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Menyelenggarakan perpustakaan sekolah yang bisa memberikan informasi efektif dan efisien sebagai sumber belajar.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa.
- 6) Menumbuhkan budaya Islami.
- 7) Unggul sebagai madrasah adiwiyata.
- 8) Menciptakan lingkungan bersih dan sehat.
- 9) Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan parsitipasi siswa dalam upaya pemeliharaan lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 10) Unggul dalam tata kelola lingkungan hidup madrasah yang indah, bersih, sehat, tertib, aman dan nyaman.

c. **TUJUAN**

- 1) Mengkondisikan budaya madrasah yang berkualitas dan berkepribadian unggul.
- 2) Tercapainya perolehan nilai rata-rata UN lebih dari 70,0.
- 3) Tercapainya nilai rata-rata Umad dan UAMBN lebih dari 75,0.
- 4) Meningkatkan kualitas KKM pada semua mata pelajaran.
- 5) Meningkatkan ketercapaian KKM pada semua mata pelajaran.
- 6) Meningkatkan ketercapaian pada semua mata pelajaran.
- 7) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 8) Membekali 90% atau lebih peserta didik dapat membaca dan menulis Al Qur'an.
- 9) Memenuhi Standar Layanan Minimal pendidikan.

6. DATA GURU, PEGAWAI dan SISWA MTs N 2 SLEMAN

KEPALA SEKOLAH, GURU, DAN TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH							
1. Kepala Sekolah, Guru menurut status, Tingkat Pendidikan, dan Jenis Kelamin							
Jabatan							
		S1		S2		Jml	
		L	P	L	P	L	P
Kepala Sekolah	PNS	1	0	0	0	1	0
	Tetap Yayasan	0	0	0	0	0	0
Guru	PNS	11	15	0	2	11	17
	Tetap Yayasan	0	0	0	0	0	0
	GTT/Honor Sekolah	2	5	1	0	3	5
	Honor Pemda	0	0	0	0	0	0
Jumlah Guru		13	20	1	2	14	22
Jumlah Guru + KS		14	20	1	2	15	22

2. Tenaga Administrasi Menurut Status, Tingkat Pendidikan, dan Jenis Kelamin							
Jabatan		Ijazah Tertinggi					
		≤SMA		D3		S1	
		L	P	L	P	L	P
Tenaga TNU	PNS	3	1	1	0	1	0
	Tetap Yayasan	0	0	0	0	0	0
	GTT/Honor Sekolah	2	1	0	0	0	2
Pustakawan	PNS	0	0	0	0	0	0
	Tetap Yayasan	0	0	0	0	0	0
	GTT/Honor Sekolah	0	0	0	1	0	0
Laboran	PNS	0	0	0	0	0	0
	Tetap Yayasan	0	0	0	0	0	0
	GTT/Honor Sekolah	0	0	0	0	0	0
Penajaga Sekolah	PNS	0	0	0	0	0	0
	Tetap Yayasan	0	0	0	0	0	0
	GTT/Honor Sekolah	4	0	0	0	0	0
Jumlah Tenaga Administrasi		9	2	1	1	1	2

7. KURIKULUM DI MTs N 2 SLEMAN

Madrasah Aliyah merupakan salah satu institusi formal penyelenggara pendidikan di Indonesia. Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pengertian Kurikulum Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dari pengertian ini, dapat diketahui ada 4 komponen kurikulum yaitu: tujuan, isi (bahan ajar), strategi pelaksanaan (proses belajar mengajar), dan penilaian (evaluasi).

Kata kurikulum, dalam bahasa Arab biasa diungkapkan dengan manhaj, yang berarti jalan yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (manhaj al-dirasah) dalam kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan elemen strategis dalam sebuah layanan program pendidikan. Kurikulum adalah “cetak biru” (blue print) atau acuan bagi segenap pihak yang terkait dengan penyelenggaraan program pendidikan.

Dalam konteks ini dapatlah dikatakan bahwa kurikulum yang baik semestinya akan menghasilkan proses dan produk pendidikan yang baik. Sebaliknya, kurikulum yang buruk akan membuahkan proses dan hasil pendidikan yang juga jelek. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang dapat memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum, yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai

dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka MTs N 2 Sleman dalam upaya menciptakan lulusan yang lebih berkualitas juga melakukan pengembangan kurikulum berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 Ayat 2, dan Pasal 49 Ayat 1 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dalam Penerapannya di bidang kurikulum. Mts N 2 Sleman sedang bertransformasi ke arah kurikulum baku yang diwajibkan pemerintah yaitu kurikulum merdeka.

8. DASAR HUKUM MTs N 2 SLEMAN

a. Peraturan Pusat

- 1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 tentang perubahan PP No. 74 Tahun 2008.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 61 Tahun

- 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun 2014 tentang Kepramukaan.
- 7) Tentang Perubahan Peraturan Menteri No. 68 Tahun 2014.
- 8) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal.
- 9) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling.
- 10) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti.
- 11) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- 12) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 tentang Isi.
- 13) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Proses.
- 14) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016 tentang Penilaian.
- 15) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 Tahun 2018 perubahan atas permendikbud No.24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada

Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

- 16) KMA No.183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah.
- 17) KMA No. 184 Tahun 2019 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah.
- 18) Keputusan Dirjen Pendis No.5163 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran di Madrasah.
- 19) Keputusan Dirjen Pendis No.5164 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan RPP.
- 20) Keputusan Dirjen Pendis No.6889 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah.
- 21) Keputusan Dirjen Pendis No. 6727 Tahun 2020 tentang Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020³⁶.

b. PERATURAN DAERAH

- 1) Peraturan Daerah Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2011 Tentang dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya.
- 2) Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 64/KEP/2013 tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal wajib di Sekolah/Madrasah.
- 3) Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor:

³⁶ Observasi Dokumen Mts N 2 Sleman, 08 Februari 2023

K W . 12.2/PP.OO/13711/2015 tentang Kebijakan Pendidikan Madrasah.

- 4) Edaran Bidang Pendidikan Madrasah Nomor B 1888/Kw.12.2/1/PP.OO.1/07/2016 tentang Program Tahfidz.
- 5) Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor 052.2/Kw.12.1/1/PP.OO.1/01/2018 tentang Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah.
- 6) Surat Edaran Nomor: B-1368.1/Dj.I/05/2019 Tentang Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah.
- 7) Undang-undang Nomor: 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- 8) Undang-undang Nomor: 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- 9) Surat Keputusan Bersama Menter Menteri Lingkungan Hidup dengan Mendiknas No. 03/MENLH/02/2010 serta No. 01/11/KB/2010, Tanggal 1 Februari 2010 tentang Pembinaan dan Pengembangan Lingkungan Hidup.
- 10) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor: 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata³⁷.

9. TUJUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MTs N 2 SLEMAN

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman di kembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan Pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.

³⁷ Ibid.

Tujuan tertentu ini meliputi tujuan Pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan Pendidikan dan peserta didi. Oleh sebab itu, kurikulum di susun oleh satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program Pendidikan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman mengeco pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang terdiri atas:

- a. Standar Isi
- b. Standar Proses
- c. Standar Kompetensi Lulusan
- d. Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan
- e. Standar Sarana dan Prasarana
- f. Standar Pengelolaan Sekolah
- g. Standar Pembiayaan
- h. Standar Penilaian Pendidikan

10. PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM MTs N 2 SLEMAN

- a. BERPUSAT PADA POTENSI, PENGEMBANGAN, KEBUTUHAN, SERTA KEPENTING PESERTA DIDIK DAN LINGKUNGANNYA.

Prinsip ini mendukung makna bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya dalam usahanya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian KTSP Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered), dan di sisi lain KTSP harus memerhatikan potensi dan kebutuhan daerah tempat tinggal peserta didik, karena Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya mempersiapkan anak didik agar mampu hidup dan mengembangkan lingkungannya.

b. BERAGAM dan TERPADU

Pengembangan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman harus memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis Pendidikan, perbedaan Agama, suku, budaya, social, ekonomi bahkan perbedaan gender. Kurikulum tingkat satuan Pendidikan mencakup substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan local, dan pengembangan diri secara terpadu, serta di susun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna.

c. TANGGAP TERHADAP PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, dan SENI

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman harus dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, di dasarkan pada kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni selalu berkembang secara dinamis.

d. RELEVAN DENGAN KEBUTUHAN KEHIDUPAN

Kurikulum dikembangkan untuk menjamin relevansi Pendidikan dengan

kebutuhan kehidupan. Termasuk di dalamnya kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja. Pengembangan keterampilan pribadi, berpikir, social, dan akademik, serta vokasional merupakan suatu hal yang harus di siapkan melalui Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman.

e. MENYELURUH DAN BERSINAMBUNGAN

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang di rencanakan dan di sajikan secara berkesinambungan dan berkelanjutan antar semua jenjang Pendidikan.

f. BELAJARAN SEPANJANG HAYAT

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah 2 Sleman mengarah pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antar unsur-unsur Pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang dan arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. SEIMBANG ANTARA KEPENTINGAN NASIONAL DAN KEPENTINGAN DAERAH

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman di kembangkan dengan memerhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, bangsa, dan bernegara. Kepentingan Nasional dan Daerah harus selalu berjalan seiring sejalan dan saling mengisi dan memberdayakan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memerhatikan semboyan Bhineka Tunggal Ika.

11. STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM MTs N 2 SLEMAN

Mata pelajaran adalah unit organisasi terkecil dari Kompetensi Dasar. Untuk kurikulum SMP/MTs pada kurikulum 2013, organisasi Kompetensi Dasar dilakukan dengan cara mempertimbangkan kesinambungan antar kelas dan keharmonisan antar mata pelajaran yang diikat dengan Kompetensi Inti. Berdasarkan pendekatan ini maka terjadi reorganisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran sehingga struktur kurikulum SMP/MTs menjadi lebih sederhana karena jumlah mata pelajaran dan jumlah materi berkurang.

Substansi muatan local termasuk Bahasa daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya. Substansi muatan local yang berkenaan dengan olahraga serta permainan daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Sedangkan prakarya merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam system belajar dan pengorganisasian beban dalam system pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam system belajar yang di gunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah system semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam system pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.³⁸

³⁸ Ibid

12. PENDIDIKAN KARAKTER MTs NEGERI 2 SLEMAN.

Pendidikan karakter merupakan Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai kehidupan yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Pelaksanaannya terintegrasi dalam perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran. Terdokumentasikan dalam bentuk silabus dan rencana praktik pembelajaran dari setiap guru dan setiap mata pelajaran.

- Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan : Religius

- Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri:

- 1) Jujur
- 2) Bertanggung jawab
- 3) Bergaya hidup sehat
- 4) Disiplin
- 5) Keras
- 6) Percaya diri
- 7) Berjiwa wirausaha
- 8) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- 9) Mandiri
- 10) Ingin tahu
- 11) Cinta ilmu
- 12) Berakhlak mulia
- 13) Peduli Lingkungan dan Berwawasan Lingkungan

- Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama :

- 1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
- 2) Patuh pada aturan-aturan sosial
- 3) Menghargai karya dan prestasi orang lain
- 4) Santun
- 5) Demokratis

- Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan meliputi peduli sosial dan lingkungan

-Nilai kebangsaan:

- 1) Nasionalis

Pelajaran

2) Menghargai keberagaman
Contoh Distribusi Nilai-Nilai Utama ke Dalam Mata Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN 2 Sleman adalah sebagai berikut

- 1). Mensinergikan nilai karakter pada perangkat pembelajaran, seperti RPP dan silabus mata pelajaran.
- 2). Menanamkan nilai karakter dengan kegiatan bakti sosial, bela negara, pengembangan diri dan pembiasaan di sekolah.
- 3). Melatih nilai karakter dengan kegiatan ber organisasi di sekolah

B. Gambaran Umum Responden

Responden 1

Nama : Hudaya Al Mufida
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : PLT Mts Negeri 2 Sleman

Responden 2

Nama : Riyayani suriyandari
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Wakil Kepala Urusan Sarana dan Prasarana

Responden 3

Nama : Hendro Kusuma S.Th.I
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih dan SKI

Responden 4

Nama : M. Nasir Pambudi, S.Pd.i
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

Responden 5

Nama : Siswa siswi Mts N Sleman
 Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

NO	NAMA RESPONDEN SISWA	KELAS
1	Ipnnati Mufidatul Muniro	7 E
2	Keysha Almira Nurrochma	7 E
3	Murni Rahma	9 E
4	Anisa Nikmatul Nuraini	9 E

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Indikasi Profesionalisme Guru di Mts Negeri 2 Sleman

Indikasi Profesionalisme Guru di Mts Negeri 2 Sleman dapat terlihat dalam implementasinya selama di madrasah dalam bentuk praktik belajar mengajar para guru dan siswa siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada praktiknya, para guru di Mts Negeri 2 Sleman memposisikan dirinya menjadi satu-satunya pusat atau poros inti dari putaran orbit yang terjadi di dalam kelas yang sedang di ajar olehnya. Di antara sikap professional para guru selama mengajar di kelas seperti memberikan metode mengajar yang kreatif, materi yang di visualisasikan dalam sebuah animasi power point maupun film edukasi sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terpau pada teacher oriented, kemudian juga memberikan contoh sikap dan keteladanan yang patut di contoh dan layak untuk di terapkan oleh para siswa siswi, serta tutur kata dan perbuatan yang berkarakter. Selain itu, sikap profesionalisme para guru di Mts Negeri 2 Sleman dapat terlihat dari cara mereka mengayomi dan merawat para siswa dan siswinya. Kemudian, bimbingan dan pemberian nasihat rutin setelah sholat duha menjadi bentuk dari sikap professional para guru selama berada di luar kelas. Hal ini terkorelasikan dengan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada PLT Mts.

Dalam kegiatan wawancara, peneliti mewawancarai PLT Mts Negeri 2 Sleman. Ibu Hudaya Al Mufida mengatakan:

“Targetnya saya selalu tekankan ke anak-anak ‘kalian sekolah disini target utama bukan hanya satu kepintaran secala ilmu teknologi maupun

pengetahuan, tetapi yang kita terapkan disini adalah pembentukan karakter mulia. Karakter yang berakhlakul karimah, generasi-generasi qurani. Kalau kalian itu hanya pintar saja secara ilmu pengetahuan, tetapi akhlakmu rusak ya tidak ada gunanya. Tetapi jika kalian itu memiliki akhlakul karimah insyaallah ilmu pengetahuan akan mengikutimu. Kamu masih jadi anak yang baik terus anak pintar. Beda konsepnya kalau kamu anak pintar tapi tidak baik, ya ilmunya tidak diterapkan ke hal yang benar. Nah itu yang saya tekankan ke anak-anak, jadi seminggu sekali saya briefing anak-anak dimushola itu”³⁹.

Terdapat beberapa jenis guru di Mts Negeri 2 Sleman yang dapat dibedakan dalam penerapan pendidikan karakter. Beberapa guru di Mts Negeri 2 Sleman melakukan penerapan sikap berakhlak dan saling menghargai sesama guru sebagai bentuk penerapan pendidikan karakter di lingkungan madrasah, Beberapa guru lainnya menerapkan pendidikan karakter melalui metode yang di gunakannya saat mengajar di dalam kelas seperti misalnya tidak menggunakan smart phone selama mengajar, tidak membiarkan siswa atau siswi yang tidur di kelas maupun bermain-main.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan berdasarkan data lapangan melalui wawancara yang di lakukan bersama Bapak M. Nasir Pambudi. Beliau mengatakan “Kalau pendidikan karakter sebenarnya di RPP sudah ada, di RPP tujuan karakter sudah ada, artinyakan membersamai ketika pembelajaran itu juga menjadi bentuk dari pendidikan karakter, sehingga sederhananya pendidikan karakter adalah pembiasaan sikap-sikap guru yang

³⁹ Hudaya Al Mufida di Sleman, Tanggal 17 Januari 2023

baik. Tapi kata kuncinya kalau menurut saya pembiasaan, jadi tidak bisa sekali waktu jadi harus pembiasaan. Seperti contohnya jujur, kita biasakan untuk jujur ke anak-anak maka karakter yang terbentuk bahwa jujur adalah hal yang baik. Misalnya itu gotong royong, sopan, ya pokoknya hal-hal yang baik dan terpuji seperti itu yang memang harus dimiliki oleh seorang siswa berkarakter pelajar.

Saya sendiri menerapkan pendidikan karakter kalau pas ngajar secara otomatis itu ketika di kelas. Karena disitu pasti ada penerapan metode nilai-nilai karakter ketika kita ngajar. Misalnya contoh pendidikan karakter untuk sikap percaya diri, tentunya anak-anak juga diminta khususnya bahasa arab dalam praktek untuk diucapkan, berbicara pake bahasa arab, presentasi di depan maju, paling tidak karakter percaya dirinya kan sudah ada, jadi kebersamaan pembelajaran ketika di kelas. Kalau enggak yang dikelas ya pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan semua oleh guru, jadi kalau pagikan infaq, dan hal itu termasuk perbuatan baik juga. Terus nanti kalau sholat dhuha juga perbuatan baik. Di sesuaikan sama model pembelajaran kalau diskusikan juga pendidikan karakter, kita bagi kelompok terus mereka gotong royong dan tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan atau soal yang telah dibagikan perkelompok, disitu mengajari anak tanggung jawab dan kerjasama dalam kelompok⁴⁰.

Kemudian, penerapan lain pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari apa yang dilakukan Bapak Hendro Kusuma, beliau

⁴⁰ M. Nasir Pambudi di Sleman, Tanggal 17 Januari 2023

menerapkan pendidikan karakternya melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, Jadi modelnya sama kayak discover ilmi, anak-anak menemukan pengetahuan dengan usaha sendiri. Kita memberikan mereka stimulus dan mencari sendiri, buat, mencari dibuku atau internet setelah itu saya hanya tinggal ngasi penguatannya saja. Saya tidak perlu diawal menjelaskan dan tinggal tanya jawab saja di akhir. Sehingga lebih mudah untuk gurunya dan muridnya.

Kalau guru-guru yang lama rata-rata menggunakan metode BH atau behaviourisme, dengan pembiasaan maka akan terbentuk karakter anak. Kalau saya, ketika yang lain sudah behaviourisme saya coba dengan konstruksisme. Jadi behaviorisme kan sudah mereka dapatkan dari pelajaran-pelajaran yang lain, nah ini konstruksi. Mereka bisa tercipta dari behaviour kalau secara konstruktif mereka bisa menkonstruksi pengetahuan dari dirinya sendiri. Ketika sudah terkonstruksi secara tidak langsung jadi habit, jadi behaviourisme. Karna habit, karna konstruksinya dari diri sendiri bukan konstruksinya dari orang lain. Tujuannya sama, hanya saja saya konstruksi dulu, setelah konstruksi baru behaviour. Ketika mereka melakukan behaviour bukan atas konstruksi kita tapi atas konstruksi mereka sendiri. Selain itu saya rasakan lebih impact, tanpa kita harus ngomong atau nada bicara tinggi, kencang-kencang, marah-marah. Karena anak-anak zaman now ya, lebih mudah konstruksisme

Pemahaman para guru tentang pendidikan karakter yang berbeda-beda menjadikan hadirnya banyak target serta cara yang di lakukan oleh para guru

dalam penerapannya kepada siswa dan siswi madrasah. Seperti contohnya seorang guru di Mts Negeri 2 Sleman yang bernama Ibu Riyayani Suriyandari memiliki pemahaman tentang pendidikan karakter berupa Pendidikan yang dapat menjadikan para siswa dan siswi itu lebih dewasa dalam berpikir, bertindak, dan berucap. Sehingga kita sebagai seorang guru harus memberikan contoh agar anak-anak dapat menjadi seperti yang kita diharapkan. Misalnya tidak mengucapkan kata-kata kasar dan tidak layak untuk di ucapkan sembarangan, memanggil temannya juga sesuai namanya⁴¹.

Selain pemahaman Ibu Riyayandani Suriyandari tentang pendidikan karakter, terdapat juga pengertian pendidikan karakter yang menurut salah satu informan peneliti sangat bergantung pada latar belakang masing-masing peserta didik. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Hendro Kusuma S.Th.I dalam kegiatan wawancara yang di lakukan peneliti. Bapak Kusumo Mengatakan bahwa baginya pembentuk karakter itu menyesuaikan, karena tentunya setiap anak punya latar belakang yang berbeda-beda. Maka untuk membentuk karakter mereka, kita harus sesuaikan dengan kondisi dan keadaan mereka masing-masing. Ada anak yang extrovet, ada juga di antara mereka anak yang introvet. Ada yang secara iqnya dia bagus, namun eqnya tidak, terdapat juga anak yang sebaliknya, eqnya lebih di tonjolkan dan iqnya tidak. Maka saya tidak bisa membuat konstruksi behaviour. Karena tidak mungkin bisa di pake untuk semua siswa dan siswi. Maka dari itu, harus saya sesuaikan dengan mereka masing-masing, saya akan pancing pancing mereka untuk membentuk

⁴¹ Riyayani Suriyandari di Sleman, Tanggal 17 Januari 2023

konstruksi karakter mereka mereka sendiri⁴².

Berdasarkan kegiatan yang di lakukan peneliti dapat mengambil beberapa contoh konkrit yang ada di Mts Negeri 2 Sleman yaitu sikap masyarakat madrasah yang selalu menghormati serta saling menghargai tanpa membedakan suku, budaya dan Agama, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menciptakan suasana kompetensi yang sehat, menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif, melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan, melakukan upacara rutin sekolah, melakukan upacara hari-hari besar nasional, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah, berkomunikasi dengan bahasa yang santun dan sopan, mebiasakan perilaku sekolah yang tidak bias gender, program wajib literasi, memmfasilitasi kegiatan sosial, melakukan aksi sosial, memiliki sikap tanggung jawab di dalam madrasah maupun lingkup terdekat⁴³.

Keunggulan lain yang di miliki Mts Negeri 2 Sleman adalah para siswa dan siswinya yang sangat serius dalam menekuni ilmu di madrasah. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya populasi siswa dan siswi yang bukan berdomisili di sekitaran madrasah. Sehingga menjadikan para siswa dan siswi memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk datang tepat waktu sebelum kegiatan madrasah di mulai atau sebelum pagar madrasah di tutup dengan jarak dan waktu tempuh dari rumah masing-masing para siswa dan siswi. Dan

⁴² Bapak Hendro Kusuma di Sleman, Tanggal 10 Januari 2023

⁴³ Observasi pengamatan di lingkungan dalam sekolah di MTs Negeri 2 Sleman, 11 September 2022

berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, baik pengamatan pra penelitian (Observasi) maupun saat penelitian (Wawancara dan Dokumentasi) peneliti mendapatkan fakta nyata bahwa para siswa dan siswi Mts Negeri 2 Sleman tidak pernah ada yang terlambat. Hal ini di buktikan dengan kegiatan rutin madrasah yang bersifat wajib di setiap pagi harinya, yaitu menyalami dan menyapa para guru yang sedang piket berjaga di depan gerbang sekolah sambil mengisi kotak sumbangan untuk madrasah.

Hal unggul ini menjadi salah satu bentuk dari pembentukan karakter siswa dan siswi MTs Negeri 2 Sleman. Saat mereka akan memulai kegiatan belajar mengajar di dalam madrasah, para siswa dan siswi sudah di bekalkan ridho dan rasa hormat kepada para guru dengan memberi sapaan dan salam.

2. Bagaimana Dampak Professionalisme Guru di dalam membentuk Karakter Peserta Didik di Mts Negeri 2 Sleman?

Berdasarkan hasil olah data lapangan yang di lakukan peneliti, Para Guru di Mts Negeri 2 Sleman masih membenahi, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik terhadap pembentukan karakter siswa siswinya secara bertahap. Hal ini terjadi bukan semata-mata karena para guru di Mts Negeri 2 Sleman belum mampu membentuk karakter siswa dan siswinya dengan lebih baik, melainkan di karenakan para siswa dan siswi di madrasah tersebut mayoritas berasal dari anak-anak broken home. Sehingga menjadi tugas tersendiri bagi guru guru di madrasah tersebut untuk berusaha membentuk dan membimbing pembentukan karakter siswa dan siswinya.

Hal ini terkorelasikan dengan hasil wawancara yang di lakukan peneliti

kepada PLT Mts.

Dalam kegiatan wawancara, peneliti mewawancarai PLT Mts Negeri 2 Sleman Ibu Hudaya Al Mufida mengatakan:

“Mereka itu datang dengan latar belakang yang sangat berbeda. Mungkin anak-anak itu butuh kasih sayang dari kita, karena dirumah tidak ada orang tuanya. Ada anak yang ditipkan ke saudara atau keluarga besarnya karena ibunya nikah lagi, bapaknya nikah lagi, dan anaknya itu dibuang. Salah satunya itu siswa kelas 9 tahun lalu. Siswa tersebut berbicara kepada saya kalau seandainya siswa tersebut berani melawan dengan ibunya, padahal ibunya itu membuangnya sejak masih umur 3 tahun sampai sekarang. Apakah itu termasuk durhaka kepada orang tua tanyanya. Kemudian saya jawab, kamu tidak boleh berani melawannya karena bagaimana pun dia adalah ibu mu. Kemudian dia melanjutkannya, saya tidak pernah mendapatkan kasih sayang, mungkin kalau saya mati baru mereka kehilangan saya.

Jadi, anak-anak nakal itu karena membutuhkan kasih sayang dari kita. Anak MTs ini sebagian besar adalah berasal dari anak-anak yang broken home. Bapak/Ibunya pisahan atau Bapak/Ibunya salah satunya sudah tidak ada lagi, atau bahkan kemungkinan Bapak/Ibunya itu kalau dirumah sering bertengkar. Sehingga siswa dan siswi di sini kebanyakan bapak/ibunya punya pasangan masing-masing, anaknya terombang-ambing ditinggal. Kadang ikut ibu, disini bapak minta ikut bapaknya. Banyak banget disini, dan mereka adalah anak-anak yang kurang benar⁴⁴.

⁴⁴ Hudaya Al Mufida di Sleman, Tanggal 17 Januari 2023

Kita semua tau, bahwa orang tua terkhususnya ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya dan keluarga adalah lingkup terkecil dalam kehidupan bermasyarakat seorang anak. Menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya “Fikih Pendidikan” menyatakan proses kejadian manusia dimulai sejak bertemunya sel sperma dan sel telur kemudian terjadi pembuahan, dan terus tumbuh dan berkembang menjadi janin sampai waktunya dilahirkan. Oleh karena itu peran Ibu sebagai madrasah pertama dimulai sejak fase anak dalam kandungan, karena sejak masa ini pendidikan sudah bisa dimulai walaupun secara tidak langsung⁴⁵.

Dan kita juga tau bahwa sekolah atau lembaga pendidikan lainnya seperti pondok pesantren, madrasah dan sejenisnya bukanlah satu-satunya tempat yang harus di harapkan untuk mampu membimbing dan mengayomi setiap tumbuh kembang siswa dan siswinya. Keterbatasan waktu dan jangkauan jarak menjadi salah satu dari banyaknya faktor halangan. Hal ini selaras dengan pernyataan dari informan yang sama yaitu Ibu Hudaya, dirinya mengatakan: ‘Tapi ya kembali lagi, di madrasah itu berapa jam sih. Lingkungan keluarga, lingkungan mereka bermain, lingkungannya masyarakat itu yang lebih keras. Mungkin hanya disini saja mereka dibimbing. Kecuali kalau itu anak yang benar-benar tertambat hatinya dengan apa yang kita berikan disini. Tapi jika tidak, maka lepaslah kontrol tersebut. Disini berapa lama waktu mereka, paling lama hanya 8 jam, tentu itu jauh lebih sebentar jika di bandingkan dengan

⁴⁵ Heri jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 58-62.

mereka saat berada di luar madrasah⁴⁶.

Pada dasarnya setiap guru di Mts Negeri 2 Sleman ingin anak didiknya menjadi generasi penerus yang baik dan mampu menjadi regenerasi bagi dirinya. Namun para guru di Mts Negeri 2 Sleman juga harus tetap memperhatikan aturan dan norma-norma yang berlaku agar untuk mencapai tujuan dan target dari pendidikan tidak menghilangkan atau mengorbankan hak-hak siswa dan siswinya karena memaksa mereka untuk terus mengikuti apa yang di arahkan dan di perintahkan oleh gurunya secara otoriter.

3. Apa yang menjadi kendala para guru agar menjadi profesional di Mts Negeri 2 Sleman?

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui observasi yang di dukung dengan hasil wawancara dan dokumentasi agar dapat memperkuat sifat kongkrit dari data yang di gunakan peneliti, terdapat guru di Mts Negeri 2 Sleman yang masih belum menanamkan sifat dan perilaku profesional dalam pembentukan karakter siswa dan siswinya. Terlepas tidak dapat di sama ratakan dalam praktek penerapannya di madrasah karena para guru memiliki pemahaman tentang pendidikan karakter yang berbeda beda. Hal ini menjadi salah satu dari bentuk kendala yang terjadi di Mts negeri 2 Sleman dalam implementasi sikap profesional para guru lain. Selain itu, terdapat sikap tidak atau kurang jujur nya beberapa siswa madrasah dalam bertindak dan bersikap. Sehingga hal ini di yakini juga sebagai hasil dari pembentukan karakter yang di lakukan oleh guru-guru yang belum mampu menerapkan profesionalitasnya di Mts Negeri 2

⁴⁶ Ibid

Sleman.

Hal ini sesuai dengan data wawancara yang peneliti dapatkan melalui kepala PLT, Guru, dan bahkan Siswa di Mts Negeri 2 Sleman. Adapun datanya sebagai berikut:

“Bukan hanya anak-anak saja, gurunya juga begitu. Itu tidak bisa pungkiri, hal itu manusiawi. Tapi saya tetap selalu menyampaikan kepada anak-anak untuk selalu menggunakan handphone dengan benar dan bermanfaat.

Kepada para bapak dan ibu guru juga sudah di sampaikan bahwa kalau pagi jadwalnya anak-anak shalat dhuha, sehingga bapak dan ibu guru juga harus ikut ke masjid untuk mengikuti anak-anak shalat dhuha, shalat zuhur. Bukan lagi bapak dan ibu di kantor malah santai. Sehari dua hari kita ingatkan mereka lakukan, hari ketiga keempat sudah kembali seperti biasa lagi. Sebenarnya antara anak dan bapak ibu guru itu hampir sama. Karenakan mereka manusiakan juga kita sudah memberikan suatu kebijakan dan seperti itu ‘ayo ke masjid ikut menghalau anak-anak, menemani, mendampingi’. Ya ikut itu, yang mau ya mau, yang tidak ya disini santai.

Jadi mereka mencontoh tingkah laku kita. Kalau saya memang membawa handphone saya sampai ke kelas, namun sesudah di kelas sudah saya taruh di atas meja. Sehingga anak-anak akan mencontoh saya dan jika ada yang tidak melakukan hal yang sama atau malah bermain handphone, maka akan saya ambil handphonenya untuk di sita selama jam mata pelajaran saya. Karena jika gurunya saja memainkan handphone selama proses belajar mengajar, bagaimana anak-anaknya tidak ikut mencontohnya. Terkadang saya juga sering

bertanya kepada siswa siswi di kelas tentang apa saja yang di kerjakan oleh bapak atau ibu guru yang masuk sebelum saya tadi. Anak anak itu menjawab kalau guru itu main handphone selama belajar mengajar, main game. Yang saya tidak habis fikir, ada guru yang ketika mengajar di kelas malah bermain game online. Bahkan sampai direkam oleh anak-anak dan di tiru oleh mereka. Jadi intinya apa yang kita lakukan itu, jika di tiru oleh anak-anak ya sudah jangan menyalahkan mereka, karena yang kita lakukan seperti itu”⁴⁷.

Kemudian, peneliti juga menanyakan kepada Bapak M. Nasir Pambudi tentang pertanyaan sama yaitu kendala atau halangan dalam pembentukan karakter. Bapak Nasir mengatakan:

“Cuman memang karakter itu kalah sama handphone, kendalanya memang di hand phone. Jadi kalau kita sebagai guru tidak pinter instruksi kepada siswa atau keliru dan kurang tepat, itu justru akan malah lebih menjerumuskan. Penggunaan hand phone itu kalau kita biarkan maka akan merusak karakter anak. Tergantung instruksi gurunya, hand phone itu digunakan untuk apa. Kalau gurunya abai, anak-anak main hp di kelas ya itu kan karakternya sudah nol. Gurunya jelasin, dia tidak mendengarkan sudah hilang karakternya. Tidak bisa menghargai orang lain. Kendala selanjutnya ya mungkin inkonsistensi itu, karena pembiasaan harus berjalan terus, teruslah pokonya dan berproses terus, tidak bisa dia hanya satu minggu, ga bisa. Dia harus terus-menerus”⁴⁸.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama

⁴⁷ Hudaya Al Mufida di Sleman, Tanggal 17 Januari 2023

⁴⁸ M. Nasir Pambudi di Sleman, Tanggal 17 Januari 2023

siswa terdapat hasil sebagai berikut:

“Ada, kesannya itu sebel, bosan, kadang bu novi sering main hp

Kadang kalau di tengah ngajar itu main handphone”⁴⁹.

“Guru yang patut di contoh itu hanya ibu Hudaya Al Mufida. Yang perlu dicontoh sabarnya. Kemudian, guru yang tidak patut di contoh di Mts negeri 2 sleman adalah pak samsul arifin. Karena beliau kadang suka genit, keceplosan ngomong kasar saat marah. Genitnya kayak dibedain gitu”⁵⁰.

Berdasarkan data di atas, membuktikan bahwa masih ada beberapa guru yang belum mengimplementasikan sikap profesionalisme seorang guru di Mts negeri 2 Sleman. Sehingga hal ini menjadi hambatan serta kendala yang bagi para guru yang sudah mengimplementasikan sikap profesionalisme yang di milikinya. Bahkan, ini juga dapat mengganggu pembentukan karakter para siswa di Mts Negeri 2 Sleman. Kurangnya rasa saling mendukung dan menghargai para guru yang belum mengimplementasikan sikap profesionalismenya terhadap guru-guru lainnya menjadi permasalahan kunci yang harus segera Mts negeri 2 Sleman selesaikan. Sehingga persoalan ini tidak lagi masuk kedalam kategori hambatan dan permasalahan yang menghambat untuk para guru di madrasah membentuk karakter siswa dan siswinya.

⁴⁹ Ipnati Mufidatul Muniro, Tanggal 6 Maret 2023

⁵⁰ Keysha Almira Nurrochma, Tanggal 6 Maret 2023

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian panjang di atas, sampailah peneliti pada poin kesimpulan untuk merangkum segala hal yang telah berhasil di tuliskan sebelumnya. Sebagaimana yang di jelaskan sebelumnya, bahwa jika dilihat dari sumber datanya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), maka dari itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang meliputi kegiatan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.

Penelitian ini di lakukan guna melihat, mengamati dan menjadi bahan referensi untuk penerus atau pihak yang bersangkutan dalam menjawab persoalan-persoalan yang berkaitan dengan apa yang di teliti. Mts Negeri 2 Sleman menjadi tempat di lakukannya penelitian. Mewawancarai informan peneliti, observasi di Mts negeri 2 Sleman, dan mengumpulkan dokumentasi penelitian di lakukan agar validasi data lebih kongkrit sifatnya .

Sikap Profesionalitas para guru-guru di Mts Negeri 2 Sleman dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa dan siswinya menjadi judul besar dari penelitian ini. Sehingga penelitian ini memperoleh hasil dan kesimpulan sebagai berikut. Para guru di Mts negeri 2 Sleman baik yang laki-laki maupun perempuan sudah menerapkan sikap profesional layaknya seorang guru. Dalam implementasinya terhadap pembentukan karakter para siswa dan siswinya. Para guru di madrasah memiliki berbagai macam metode mereka

masing-masing. Hal ini terjadi di karenakan berbedanya pemahaman pendidikan karakter pada setiap definisi yang di fahami oleh para guru di Mts negeri 2 Sleman.

Kemudian, masih terdapat beberapa hambatan dan problematika yang dapat berdampak pada pembentukan karakter para siswa dan siswi di Mts Negeri 2 Sleman yang berasal dari kalangan guru maupun kalangan para siswanya. Jika di lihat dari kalangan guru, maka permasalahan atau hambatan yang terjadi adalah masih terdapatnya guru yang belum mengimplementasikan sikap profesionalisme dalam pembentukan karakter siswa dan siswi di madrasah. Hal ini dapat berpotensi menjadi penghambat dan penghalang bagi para guru yang sudah berusaha menerapkan sikap profesionalismenya. Dan jika di tinjau dari kalangan siswa siswi, maka permasalahan yang terjadi adalah masih banyaknya siswa dan siswi Mts negeri 2 Sleman yang menerapkan sifat buruk dari belum atau kurang jujur dalam berkata maupun bersikap. Dan buruknya, hal ini di yakini berasal dari sifat para guru yang belum mengimplementasikan sikap profesionalismenya di Mts Negeri 2 Sleman.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan di sini terbagi menjadi dua poin. Poin pertama di khususkan untuk kepala PLT. Peneliti meyakini bahwa terdapatnya guru yang belum atau tidak mengimplementasikan sikap profesional selama di Mts Negeri 2 Sleman di karenakan kurangnya komunikasi vital dan bersifat pribadi antara kepala PLT dan guru tersebut. Pentingnya komunikasi pribadi menjadi bentuk kepedulian personal yang hadir di antara para guru dan

kepala PLT dalam memecahkan permasalahan mengapa guru tersebut belum atau tidak mengimplementasikan sikap profesionalitasnya. Sehingga hal ini diharapkan menjadi ajang pemecahan masalah yang terjadi di Mts Negeri 2 Sleman.

Kemudian saran poin kedua di khususkan kepada para guru. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru-guru di Mts negeri 2 Sleman masih memiliki sikap enggan untuk menegur dan memberi nasihat kepada sesama guru lain. Sehingga hal ini membentuk mindset di mana kepala PLTlah yang bertugas dan berperan dalam hal ini. Padahal, memberi nasihat dan mengingatkan sesama rekan pendidik jauh lebih baik karena tidak terdapat kesenjangan jabatan di antara keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggia Tiara Dewi, *Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang*. Vol.3.No.1 (2015).
- Apartando Paus, *Kamus Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994).
- Basuki Sulisty, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001).
- Dalyono Bambang, dkk. *Guru Profesional Sebagai Penentu Pendidikan Bermutu*, Jurnal polines.
- Description : *Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman* (1984:23).
- Djam'an, Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Disdikpora, *Pengertian Profesionalisme Guru*. *Pengertian Profesionalisme Guru* [Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (bulelengkab.go.id)].
- Gambar. 1 Triangulasi teknik di ambil dari buku : Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010).
- Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Muhlison, *Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)*. Tahun 2014.
- Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010).
- Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010).
- Rusydie Salman, *Tuntunan menjadi Guru Favorit* (Jogjakarta: FlasBooks: 2012).
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Cet. 8, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Rahman Abd BP, Dkk. *PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN*. (Volume 2, Nomor 1, Juni 2022).

Sasmita Noni Praharani, Profesionalisme Guru Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. (2016).

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2013). Saifuddin

Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Samana. A, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994).

Suharno Agus dan Fitriana Siti, Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.

Triana Yulia Ratnasari, Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH YANG MENJADI INFORMAN PENELITIAN

I. Daftar Pertanyaan

1. Apa bagian bapak/ibu di Madrasah Mts Negeri 2 Sleman?

(Merujuk pada bagian di sekolah, seperti kepala sekolah, atau guru mata pelajaran. Jika guru mata pelajaran, maka mata pelajaran apa yang di ajarkan).
2. Sudah Berapa Lama bapak/ibu berperan menjadi Guru di Mts Negeri 2 Sleman?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu selama menjabat menjadi seorang guru di Mts N 2 Sleman?
4. Seperti apa target dari bapak/ibu dalam pembentukan karakter peserta didik?
5. Kebijakan apa saja yang sudah bapak/ibu terapkan guna membantu para guru dalam pembentukan karakter peserta didik?
6. Seberapa efektif kebijakan bapak/ibu dalam membantu dan memudahkan guru dalam pembentukan karakter peserta didik?
7. Apa yang menjadi landasan dan alasan dari di terapkannya kebijakan dan peraturan bapak/ibu?

8. Metode apa yang di gunakan dan di terapkan di dalam kelas guna pembentukan karakter anak didik di Mts N 2 Sleman?
9. Apa yang membedakan metode yang bapak/ibu gunakan dengan metode yang di gunakan oleh guru lain?
10. Sebearapa efektif metode yang bapak/ibu gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas?
11. Perubahan apa yang terjadi pada anak didik selama bapak/ibu mengajar di Mts negeri 2 Sleman?
12. Apa kendala dan kekurangan yang di dapatkan selama pendidikan karakter pada anak di terapkan oleh bapak/ibu?
13. Bagaimana sikap dan tindakan yang bapak/ibu lakukan ketika anak didik tidak dapat menerapkan pembentukan karakter sesuai dengan apa yang menjadi target?
14. Dukungan eksternal apa yang bapak/ibu berikan dalam pembentukan karakter peserta didik Mts N 2 Sleman?
15. Bersediakah bapak/ibu untuk memberikan salah satu bukti bahwa pendidikan karakter yang di tujuan untuk pembentukan karakter peserta didik mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang di harapkan?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU GURU YANG MENJADI INFORMAN PENELITIAN

I. Daftar Pertanyaan

1. Apa bagian bapak/ibu di Madrasah Mts Negeri 2 Sleman?

(Merujuk pada bagian di sekolah, seperti kepala sekolah, atau guru mata pelajaran. Jika guru mata pelajaran, maka mata pelajaran apa yang di ajarkan).
2. Sudah Berapa Lama bapak/ibu berperan menjadi Guru di Mts Negeri 2 Sleman?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu selama menjabat menjadi seorang guru di Mts N 2 Sleman?
4. Sejauh ini, apa yang bapak/ibu fahami mengenai pendidikan karakter?
5. Sudahkah bapak/ibu mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik di MTs N 2 Sleman?
6. Metode apa yang di gunakan dan di terapkan dalam pembentukan karakter anak didik di Mts N 2 Sleman?
7. Apa yang membedakan metode yang bapak/ibu gunakan dengan metode yang di gunakan oleh guru lain?
8. Sebearapa efektif metode yang bapak/ibu gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas?
9. Perubahan apa yang terjadi pada anak didik selama bapak/ibu mengajar di Mts negeri 2 Sleman?
10. Apa kendala dan kekurangan yang di dapatkan selama pendidikan karakter pada anak di terapkan oleh bapak/ibu?

11. Bagaimana sikap dan tindakan yang bapak/ibu lakukan ketika anak didik tidak dapat menerapkan pembentukan karakter sesuai dengan apa yang menjadi target?
12. Dukungan eksternal apa yang bapak/ibu berikan dalam pembentukan karakter peserta didik Mts N 2 Sleman?
13. Apa saja yang menurut bapak/ibu mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik?
14. Apakah bapak/ibu menerapkan dan mengajarkan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter peserta didik hanya sebatas di kelas/di sekolah saja?
15. Bersediakah bapak/ibu untuk memberikan salah satu bukti bahwa pendidikan karakter yang di tujukan untuk pembentukan karakter peserta didik mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang di harapkan?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA YANG MENJADI INFORMAN
PENELITIAN

I. Daftar Pertanyaan

1. Kelas berapa anda saat ini?
2. Apa yang menjadi alasan anda memilih Mts N 2 Sleman sebagai tempat untuk menempuh pendidikan?
3. Apa yang anda peroleh selama belajar di Mts N 2 Sleman?
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai guru-guru yang mengajar?
5. Apa yang dapat ambil dari guru-guru dan dapat anda terapkan dalam kehidupan anda?
6. Apa kesan yang sangat anda ingat dari guru anda selama belajar di Mts N 2 Sleman?
7. Menurut anda, bagaimana sikap dan cara mengajar guru di Mts Negeri 2 Sleman dalam membimbing anda?
8. Sudahkah guru-guru di Mts N 2 Sleman menjadi guru profesional dan menjalankan tugasnya sebagaimana seorang guru?
9. Apa yang anda fahami mengenai pendidikan karakter?
10. Selama anda belajar di Mts N 2 Sleman, apakah guru-guru di Mts N 2 Sleman mengajarkan atau menerapkan pendidikan karakter setiap harinya?
11. Apa contoh dari pendidikan karakter yang di jalankan dan di terapkan oleh para guru di Mts N 2 Sleman kepada para siswanya?

12. Sejauh ini, apakah anda sudah menerapkan apa yang di ajarkan dari sebuah pendidikan karakter yang di berikan oleh para guru guru di Mts N 2 Sleman?
13. Apakah pendidikan karakter yang anda dapatkan dan terapkan hanya berlaku sebatas berlaku di Mts N 2 Sleman saja?
14. Sejauh ini, seberapa banyak perubahan yang anda dapatkan selama mendapatkan asupan pendidikan karakter dari Mts N 2 Sleman?
15. Dapatkah anda berkomitmen bahwa pendidikan karakter yang sudah anda dapatkan dari Mts N 2 Sleman akan selalu anda tanamkan kedalam diri anda bahkan sampai nantinya anda menyelesaikan belajar anda di Mts 2 Sleman?

B. Pedoman Observasi

Observasi Atau Pengamatan Yang Dilakukan Dalam Penelitian Ini, Yakni Melakukan Pengamatan Mengenai Penerapan Metode Hafalan Menggunakan Blok Warna Dalam Meningkatkan Hafalan Peserta Didik Pada Program Unggulan Tahfidz Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sleman Yogyakarta, Adapun Hal-Hal Yang Diamati Meliputi:

1. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta.
2. Metode Mengajar Yang Digunakan para guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta
3. Potensi yang di miliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman
4. Lingkungan Belajar Mengajar Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman
5. Kendala yang dialami para guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman

C. Transkrip Observasi

Pada tanggal 3 Oktober 2022 peneliti melakukan observasi penelitian di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan mata pelajaran Bahasa Arab yang di bawakan bapak M. Nasir Pambudi, S.Pd.I

Selanjutnya pada tanggal 22 Oktober peneliti melakukan observasi lapangan dengan mengikuti dan mengamati kegiatan hari santri nasional sebagai bentuk kegiatan persekolahan

Pada tanggal 14 November 2022 peneliti melakukan observasi penelitian berupa pengamatan dan wawancara singkat bersama bapak Hendro Kusuma, S.Th.I di kantin sekolah. Hasil observasi prapenelitian memberikan peneliti sebuah informasi yang relevan terkait bahasan penelitian yang akan di teliti.

Kemudian pada tanggal 20 November 2023 peneliti melakukan observasi penelitian berupa pengamatan kegiatan Madrasah Tsanawiyah di setiap pagi harinya. Kegiatan tersebut berupa salam sapa para siswa dan siswi kepada para guru yang bertugas (piket) di depan gerbang Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman.

D. Transkrip Wawancara

I. Data Responden

1. Nama: Hudaya Al Mufida
2. Jenis kelamin: Perempuan
3. Jabatan: PLT MTs Negeri 2 Sleman

II. Daftar Pertanyaan

1. **Apa bagian bapak/ibu di Madrasah Mts Negeri 2 Sleman?**
(Merujuk pada bagian di sekolah, seperti kepala sekolah, atau guru mata pelajaran. Jika guru mata pelajaran, maka mata pelajaran apa yang di ajarkan).

PLT MTs Negeri 2 Sleman.

2. **Sudah Berapa Lama bapak/ibu berperan menjadi Guru di Mts Negeri 2 Sleman?**

Sejak tahun 1999, jenengan durung lahir aku wes nang kene. Saya dulu masih kuliah, semester 7 masuk semester 8 saya sudah ngjaar di SMA Muhammadiyah Pekalongan, belum wisuda itu. terus disana kurang lebih 2 tahun wisuda. Jadi satu tahun saya disana, terus wisuda. Setelah wisuda, ada pendaftaran disini, saya itu ngajar SMA-SMP, terus tak pikir suami saya disini masak sih aku daftar disini, udah ah daftar di jogja aja. Jadi tahun 1998 saya daftar PNS disini, alhamdulillah diterima. 1999 muncul SK nya ya disini , jadi saya jadi pegawai negeri umur 25 tahun.

3. **Bagaimana pendapat bapak/ibu selama menjabat menjadi seorang guru di Mts N 2 Sleman?**

Ya kalau capek, dibilang capek ya capek tapi kan saya enjoy. Yang capeknya itu adalah capek mikir ya, kadang kalau ada masalah, seperti kemarin ada masalah tentang guru. Guru yang punya masalah disini, wah itu saya sampek saya ga selera makan. Jadi, ada suatu masalah satu guru disini, ya masalah utang-piutanglah dengan orang lain, tapi orang lain yang nagih kesini. Itu masalahnya bukan masalah madrasah, tapi karena si penagih itu, nagihnya kesini jadinya kita ikut bertanggungjawab. Terus masalah anak-anak, ya anak-anak kalau sekarang ada genk-genkan segala macam., itupun saya ikut terjun. Yaa kalau bisa jangan ada kayak gitu. Yaa pokoknya semua kegiatan madrasah kita tanggungjawab ke kemenag ya. Madrasah ini mau dibawa kemana kan tanggungjawabnya sebagai PLT.

4. **Seperti apa target dari bapak/ibu dalam pembentukan karakter peserta didik?**

Kalau sebagai kurikulum, kalau saya biasanya punya satu ide-ide masukan apa 'ini pak, kegiatan ini sebaiknya dilakukan tanggal ini' kan biasanya saya minta pendapat sama pak kamat, sekarang saya pikir sendiri. Itu hal biaya, misalnya pendanaan tentang apa emang biasanya saya yang mikir 'oh ini nantikan diambil dari dana ini' terus saya ngelapor ke pak kepala 'pak, gimana pak ini' 'oh iya, nanti bisa dipertimbangkan disini' kalau ini enggak, saya pikir sendiri, cari sendiri, capek sendiri. Hampir 6 bulan tidak ada pak kepala lagi, dari kemenag itu sudah ada calon-calonnya. Targetnya

saya selalu tekankan ke anak-anak ‘kalian sekolah disini target utama bukan hanya satu kepinteran secala ilmu teknologi maupun pengetahuan, teteapi yang kita terapkan disini adalah pembentukan karakter mulia. Karakter yang berakhlakul karimah, generasi-generasi qurani. Kalau kalian itu hanya pintar saja secara ilmu pengetahuan, tetapi akhlakmu rusak ya gak ada gunanya. Tetapi jika kalian itu memiliki akhlakul karimah insyaallah ilmu pengetahuan akan mengikutimu. Kamu masih jadi anak yang baik terus anak pintar. Beda konsepnya kalau kamu anak pintar tapi gak baik, ya gak diterpkan ke hal yang benar. Nah itu yang saya tekankan ke anak-anak, jadi seminggu sekali saya briefing anak-anak dimushola itu. Karna kesempatan upacara kadang ga ada kan, jadi saya sempatin disitu. Kunci utama dan utamanya itu, makanya ketika kalian datang terlambat tidak mengikuti shalat dhuha pasti akan mendapatkan hukuman, ntah itu sholat di lapangan atau disini. Kemudian kita juga membiasakan shalat dhuha pagi denganm membaca asmaul husna dan ada kegiatan tahfidz. Itu sebenarnya untuk membentuk supaya anak-anak itu biar rajin menghafalkan alquran, walaupun tidak banyak, hanya anak yang tertantang ya. Kadang hafalannya ketika dia mau setoran aja, sebenarnya inginnya kita pas istirahat, jam mereka menghafalin. Itu tetep ada dalam bayaangan kita, walaupun terus anak-anak kadang ngeluh, tetep ada, itu masuk dalam kurikulum intrakulikuler. Itu untuk agar anak-anak, salah satu usaha kita agar anak-anak itu menjadi generasi qurani. Walaupun kenyataannya sekarang ini lebih hp itu nomor satu, setan gepeng. Bukan hanya anak-anak kadang gurunya juga. Itu tidak bisa pungkiri, itu manusiawi. Tapi saya selalu sampaikan kepada anak-anak, seandainya kalian itu menggunakan hp dengan benar, pastilah kalian menjadi orang yang pintar. Bukan lagi menjadi setan gepeng. Walaupun kita sudah menerapkan hal-hal yang positif pun, tetep anak-anak masih belum bida itu. apalagi kita biarkan begitu saja.

5. Kebijakan apa saja yang sudah bapak/ibu terapkan guna membantu para guru dalam pembentukan karakter peserta didik?

Jadi kita sampaikan ke bapak/ibu guru, kalau pagi jadwalnya anak-anak shalat dhuha, bapak/ibu ya ikut ke masjid, untuk mngikuti anak-anak shalat dhuha, shalat zuhur. Bukan lagi bapak/ibu di kantor malah gojekan. Itu ya sehari dua hari kita ingatkan mereka lakukan, hari ketiga keempat sudah biasa lagi. Sebenarnya antara anak dan bapak/ibu guru itu hampir sama. Karena kan mereka manusiakan juga kita sudah memberikan suatu kebijakan dan seperti itu ‘ ayo ke masjid ikut menghalau anak-anak, menemani, mendampingi’. Ya ikut itu, yang mau ya mau, yang tidak ya disini gojekan. Ttapi hari pertama kita ingatkan ya semuanya. Merekakan manusia, ya sama seperti anaknya. yang penting saya selalu mencontohkan kalau saya selalu disana.

6. Seberapa efektif kebijakan bapak/ibu dalam membantu dan memudahkan guru dalam pembentukan karakter peserta didik?

Enggak efektif. Sebenarnya yang efektif adalah menurut kesadaran diri , rasa memiliki siswa, rasa memiliki madrasah itu belum tertanam. Karena

tanggungjawab kita akan tumbuh, jika bapak/ibu itu merasa memiliki anak, memiliki madrasah. 'oh ini anakku'. Biasanya mereka hanya sebagai kewajiban saja. Itu sama kepala siapapun ya sama. Tapi ini malah lumayan, bapak/ibu itu kerjasamanya ada, tetep ada. Tapi ya itu tadi, tidak hanya rutin saj, rutinitasnya tidak.

7. Apa yang menjadi landasan dan alasan dari di terapkannya kebijakan dan peraturan bapak/ibu?

Memberikan contoh, tauladan. Saya bilang kepada ibu 'apa yang dicontoh oleh anak-anak adalah sikap kita sebagai orang tua disini. Mereka ga mungkin akan mencontoh orang yang lewat dijalan itu, tapi yang dicontoh adalah kita. Maka dengan bapak/ibu itu melakukan seperti yang dilakukan oleh aak-anak, insyaallah ank-anak juga akan mengikuti'. Contohnya dikelas saya tanya ke anak-anak 'tadi pak itu ngajarnya gimana, main hp, ya kita main hp'. Jadi merekakan mencontoh tingkah laku kita. Kalau saya emang bawa hp tapi sampai kelas sudah saya taruh, gada anak yang main hp, atau main hp say ambil. Nanti kalau kita itu main hp, mereka pasti tiru. 'nagapin gurunya tadi, main ho, main game. Ada guru yang ngajar main game, ada dikelas.' Sampai direkam anak-anak, anak-anak ya tiru. Jadi intinya apa yang kita lakukan itu, jika anak-anak tiru ya sudah jangan menyalahkan, karena yang kita lakukan seperti itu.

8. Metode apa yang di gunakan dan di terapkan di dalam kelas guna pembentukan karakter anak didik di Mts N 2 Sleman?

Kalau saya suka kolaborasi. Kalau anak itu ya, saya tanya anak-anak 'kalau misalnya kalian ibu berikan tayangan kayak powerpoint, kamu lebih paham mana, dengan tayangan dari youtube, atau melalui power point. Lebih paham kalau ibu terangkan'. Kalau sayakan matematika. Matematika itukan menerapkan konsep, kalau saya ya kalau menerapkan konsep itu ya bareng, kita temukan bersama anak-anak. Jadi kenapa sih ditemukan, kita mengulang kembali bahwa rumus dari bangun ruang itu, khususnya tabung ya. Kalau tabung kok ketemunya $\pi r^2 t$. saya gambarkan, tabung terdiri dari apa saja dilihat.

9. Apa yang membedakan metode yang bapak/ibu gunakan dengan metode yang di gunakan oleh guru lain?

Jadi kalau saya penemuan terbimbing. Supaya anak-anak lebih paham, bukan lagi mengingat tapi dipahami. Luas tabung terdiri dari apa saja, rumusnya apa, alasnya apa, kita jadikan satu. Akhirnya mereka ketemu 'oh luas tabung adalah ini'. Jangan dihafal tapi dipahami. Kalau saya bilang ke anak-anak gini 'lain koki lain masakan' 'lain guru lain cara'. Jadi ga bisa caranya bu ida diterapkan dengan caranya bu ani yang sama-sama guru matematika. Ada yang yang dulu PPL disini, di UIN juga sekarang ngajar di Mualliman. Gaya ngajar tiru saya.

10. Sebearapa efektif metode yang bapak/ibu gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas?

Kalau anak-anak memperhatikan insyaallah itu efektifnya 50% lebih efektif dari cara yang lain. Daripada anak-anak kita berikan, kan saya tanya 'kalau ada guru yang memberikan pelajaran dengan cara youtube, kalian paham

ga, engga, itukan ngomong sendiri'. Kemudian saya share menggunakan power point, trus saya bacakan, ga paham mereka. Enaknya saya nulis, tapi sambil ngomong. Ini tabung kayak gini, dibuka menjadi banung apa, itu dibuka menjadi persegi panjang, atasnya menjadi lingkaran, bawahnya lingkaran, nah anak-anak kan gitu. Jadi saya sambil menulis, sambil mempraktekan. Ada bangunnya kek gitu, itu mereka pahamnya seperti itu. ketika menyelesaikan soal juga seperti itu. jadi misalnya perpangkatan dan akar. $\sqrt{147} + \sqrt{3} + \sqrt{13}$. Passwordnya Yang tidak bisa diakarkan disini apa ' $\sqrt{3}$ bu', berarti kalau passwordnya $\sqrt{3}$, bilangan yang lainnya nanti dibagi $\sqrt{3}$ nanati ketemu. Kadang anak-anak itu senang dengan pelajaran matematika, tapi ga bisa memahami. Kalau saya pertama, saya berikan masukan ke anak-anak 'kalian mau pinter, mau bisa dengan satu pelajaran, harus suka dulu dengan gurunya, kalau tudak suka denga gurunya selamanya kamu tidak akan bisa'. Kamu suka dulu pasti kamu suka dengan pelajarannya, kamu belajar, kamu bisa. Jadi itu rentetannya. Kalau pelajarannya enak, tapi kmu muak dengan muka gurunya mau seenak apapun kamu tidak akan bisa. Saya bilang gini 'saya itu guru paling galak, kalau kalian ga bener, tapi kalau kalian baik, saya akan lebih sayang dari bapak/ibu yang lain'. Contohnya saya kasi soal maju, saya kasih hadiah. Mesti biasa itu di hp saya ada uang 20k 50k saya kasi, siapa yang bisa maju saya kasih uang ini.

11. Perubahan apa yang terjadi pada anak didik selama bapak/ibu mengajar di Mts negeri 2 Sleman?

Jadi kalau setiap angkatan kan berbeda-beda, karna nak kelas 7 8 dia akan baik, jika kakak kelasnya baik. Kalau kakak kelasnya jelek dia akan ikut jelek. Tahun ini lebih baik daripada tahun lalu. Jadi setiap tahun itu warnanya berbeda-beda. tahun kemarin itu kelas 9nya rusak banget. Saya itu pernah dikasi video sama anak-anak 'kenapa sih si A si B ini tidak dikeluarkan' saya dikasi video dia lai pesta minumankeras dirumah anak yang salah satunya itu, kemudian langsung saya bawa ke BP, kedelapan anak itu kita panggil, beserta orang tuanya. itu tuh mereka pinter bohong kedepan orang tuanya 'itulah minuman jeruk' akhirnya dia ngaku. Karena kelakuan ank-anak kelas 9 yang begitu nakalmya, akhirnya ikut ke adik kelasnya. Adek kelasnya ada yang ikutan. Sekarang yang tahun ini saya tekankan yang kelas 9. Kalau berani nakal kayak kaka kelasmu, silahkan keluar. Saya sekarang PLTnya, saya mengeluarkan kalian itu bisa. Ini sekalrang lebih enak lagi yang angkatan ini, ga banyak ulahnya. Paling ada stu dua, ga banyak. Kalau kemarin rame banget, jadi setiap angkatan itu berbeda-beda. Kenakalan anak-anak itu bisa ditekan jika kita merasa memiliki mereka. Karena mereka itu datang dengan latar belakang yang sangat berbeda. Mungkin anak-anak itu butuh kasih sayang dari kita, karena dirumah tidak ada orang tuanya. ada anak yang ditipkan mbahnya karena ibunya nikah lagi, bapaknya nikah lagi, jadi anaknya itu dibuang. Ini anak yang kemarin kelas 9 'bu, ida saya mau tanya, kalau saya itu berani sama ibu saya, padahal ibu saya itu membuang saya sejak saya masih umur 3 tahun sampai sekarang, itu saya tidak pernah ditaruh. Kalau saya berani itu

durhaka atau engga'. Kemudian saya ginikan 'tapi kamu ga boleh berani, apapun dia adalah ibumu'. Saya tidak pernah mendapatkan kasih sayang, mungkin kalau saya mati baru mereka kehilangan saya '. Jadi, anak-anak nakal itu karena membutuhkan kasih sayang dari kita. Anak MTS ini sebagian besar adalah berasal dari anak-anak yang broken home. Bapak/ibunya pisahan atau bapak/ibunya salah satunya udha gaada, atau kemungkinan bapak/ibunya itu kalau dirumah sering bertengkar. Jadi disini itu kebanyakan bapak/ibunya punya pasangan masing-masing, anaknya terombang-ambing, ditinggal. Kadang ikut ibu, disini bapak minta ikut bapaknya. Banyak banget disini, dan mereka adalah anak-anak yang kurang benar. Ada yang bapak/ibunya lengkap pun mereka butuh perhatian dari kita. Karena bapak/ibunya hanya memberi uang saja, tapi tiak ada pantauan, maksudnya dinasehati atau apa. Kan ada ibunya yang jualan dipasar, berangkatnya jam 5 pagi, kadang setengah 5 udah berangkat, anaknya kan lagi tidur. Kadang ga dibangunin, ketemu udh sore lagi. Ya disitulah, disini anak-anak yang kurang kasih sayang, sehingga mereka tingkah lakunya yang engga-engga.

12. Apa kendala dan kekurangan yang di dapatkan selama pendidikan karakter pada anak di terapkan oleh bapak/ibu?

Kadang anak-anak masih banyak bohongnya, ya karena itu tadi karena pengaruh-pengaruhnya. Sehingga mereka itu, mungkin di depan saya baik , tapi dia dibelakangnya kayak gitu,. Jadi itu kendala yang paling itu, mereka masih belum bisa berkata jujur, banyak bohongnya. Tapi ya kembali lagi, di madrasah itu berapa jam sih. Lingkungan keluarga, lingkungan mereka bermain, lingkungannya yang masyarakat itu yang lebih keras. Hanya disini, mungkin hanya disini saja mereka dibimbing. Kecuali kalau itu anak yang benar-benar tertambat hatinya dengan apa yang kita berikan disini. Tapi kalau enggak ya udah, lepaslah lepas kontrol. Disini berapa sih, paling lama cuman 8 jam. Tapi kan yang lain diluar sana lebih banyak.

13. Bagaimana sikap dan tindakan yang bapak/ibu lakukan ketika anak didik tidak dapat menerapkan pembentukan karakter sesuai dengan apa yang menjadi target?

Kita panggil, dia ga mengakui, ya sudah kita diamin saja. Terserah dia. Gada hukumannya. Misalnya ga sholat, merokok, yaa terus mau diaapin lagi. Yang penting kita sudah mengarahkan, kan peran terbesarnya itu dari mereka dirumah.

14. Dukungan eksternal apa yang bapak/ibu berikan dalam pembentukan karakter peserta didik Mts N 2 Sleman?

Doa. Kalau kita sudah memberikan contoh, kita sudah masuk kedalam dirinya. Ada bahkan yang saya anggap anak, sampai dia ngaku, ga pernah sholat, ini anak kelas 9 sekarang. Kok ga pernah sholat, iyaa ibu say ga pernah nyuruh, bapak saya ga pernah nyuruh, aku ga pernah sholat. Saat ini kalau kamu mau jadi anakku, kamu harus sholat, ok, ga boleh punya rokok, kurangi rokoknya. Kamu pingin apa, dia pingin ini. Oke kemalasanmu sholat, kemalasanmu belajar, kemudia kebiasaanmu merokok aku beli dengan harga sekian, ini kamu manut. Sehari duah hari seminggu manut.

Habis itu, saya taukan, saya mengikuti di facebooknya di ignya, live yaa merokok, ga sholat, yaudah saya kasi tau, saya wa. Tetep kayak gitu, ya sudah saya lepas, yaudh terserahmu. Kita doain. Kan kita ga bisa toh mengekang hatinya anak, yaudahlah sekarang tinggal didoakan, mau jadi apa terserah. Saya bilangin keteman-temannya, kalau dia sadar, dia mau minta maaf, dia naxis, saya maafin. Tapi kalau engga yaudah biar saja. Tinggal mendoakan saja.

15. Bersediakah bapak/ibu untuk memberikan salah satu bukti bahwa pendidikan karakter yang di tujukan untuk pembentukan karakter peserta didik mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang di harapkan?

Yang saya bimbing sekarang itu si ragil, tapi dia udah lepas kontrol dari saya, karena dia bohong sama saya, akhirnya saya lepaskan. Itu yang saya ceritakan ga pernah sholat, akhirnya sholat. Ibunya bilang kesaya 'bu ida, terimakasih sekarang anak saya rajin sholat'. Tapi kok terus saya dibohongi, dia masih ngerokok. Yasudah saya biarkan aja, ga tau dia masih sholat apa enggak. Kalau sampai sekarang kelas 12, Diman, itu perubahannya baik banget. Pernah saya tinggalkan, saya ga mau jadi gurumu lahi, tidak saya wa. Dia kebingungan, dia cerita apa-apa kesaya. Dia itu pacaran udah kek gitu loh, merokoknya udah kek gitu, ngevape nyaa ya pokonya gitulah. Malah dia itu pernah konsumsi pil, ya walaupun sedikit, tapi dia sadar, saya kabari, sampai dia saya ajari ngaji, ngaji itu kamu bukan baca arabnya, tapi bacalah artinya. Dibaca berkali-kali sampai kamu menyesal. Sekarang sholat aja mesti ke masjid.

I. Data Responden

1. Nama: Hendro Kusuma, S.Th.I
2. Jenis kelamin: Laki-Laki
3. Jabatan: Guru Mata Pelajaran Fiqih dan SKI

II. Daftar Pertanyaan

1. **Apa bagian bapak/ibu di Madrasah Mts Negeri 2 Sleman? (Merujuk pada bagian di sekolah, seperti kepala sekolah, atau guru mata pelajaran. Jika guru mata pelajaran, maka mata pelajaran apa yang di ajarkan).**

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 7 dan Fiqh kelas 9

2. **Sudah Berapa Lama bapak/ibu berperan menjadi Guru di Mts Negeri 2 Sleman?**

Dari tahun 2019

3. **Bagaimana pendapat bapak/ibu selama menjabat menjadi seorang guru di Mts N 2 Sleman?**

Apa yang saya lakukan, saya akan menanggungjawabkannya, nanti kalau beda bidang ya beda. Mungkin kalau sekarang yaa ngajar anak-anak, nanti ngajarnya yang dewasa, mahasiswa atau mungkin PNS, kan tentu tantangannya juga berbeda.

4. **Sejauh ini, apa yang bapak/ibu fahami mengenai pendidikan karakter?**

Saya kalau pembentuk karakter itu saya menyesuaikan, karekankan setiap anak punya latar belakang yang berbeda-beda. Maka untuk membentuk karakter mereka, kita harus sesuaikan dengan kondisi dan keadaan mereka masing-masing. ada anak yang extrovet, ada anak yang introvet, ada yang secara iq nya dia bagus, tapi iq nya tidak, ada juga yang sebaliknya, iq nya lebih ditonjolkan dan tidak. Maka saya tidak bisa membuat konstruksi, behaviour yang itu konstruksinya dari saya. Karena ga mungkin bisa di pake untuk semua. Makanya harus saya sesuaikan dari mereka, kita pancing mereka untuk membentuk konstruksi mereka sendiri.

5. **Sudahkah bapak/ibu mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik di MTs N 2 Sleman?**

Sudah, Jadi modelnya sama kayak discover ilmi, jadi anak-anak menemukan pengetahuan dengan usaha sendiri. Kita kasi stimulus mereka mencari sendiri, buat, mencari dibuku atau internet setelah itu saya tinggal ngasi penguatan. Saya tidak perlu diawal menjelaskan dan tinggal tanya jawab saja. Jadi enka digurunya dan muridnya. Namun sebenarnya itu metode terbaru kini, tidak teacher oriented. Semester ini mencoba seperti itu. ini berpengaruh terhadap siswa terhadap hasilnya. Jadi proses siswa untuk menerima dan menyerap pembelajaran itu tergantung dari cara guru mengelola sebuah kelas, bagaimana mengelola pembelajaran tatap muka, transfer/ penyaluran pengetahuan. Kalau kita bisa membuat transfer of knowladge yang secara tidak langsung anak-anak tidak sadar bahwa mereka sendiri telah melakukan pembelajaran sendiri dengan diri mereka, jadikan kita enak tinggal meluruskan. Padahal mereka sudah belajar secara mandiri. Karena kalau mereka yang kita paksa atau kita kasi, anak sekarang

kan berbeda mungkin anak dulukan minim informasi kalau sekarang kan banjir informasi dari gadget. Makanya ketika banjir informasi mereka mendapati konflik, kita tinggal meluruskan.

6. Metode apa yang di gunakan dan di terapkan dalam pembentukan karakter anak didik di Mts N 2 Sleman?

Kalau guru-guru yang lama kan rata-rata menggunakan metode BH/behaviourisme, dengan pembiasaan maka akan terbentuk karakter anak. Kalau saya, ketika yang lain sudah behaviourisme saya coba dengan konstruksisme. Jadi behaviorisme kan sudah mereka dapatkan dari pelajaran-pelajaran yang lain, nah ini konstruksi. Ketika konstruksi menjadi jadi bisa menguatkan mereka. Mereka bisa tercipta behaviour kalau secara konstruktif mereka bisa menkonstruksi pengetahuan dari dirinya sendiri. Ketika sudah terkonstruksi secara tidak langsung jadi habit, jadi behaviourisme. Karna habit, karna konstruksinya dari diri sendiri bukan konstruksinya dari orang lain tujuannya sama. Saya konstruksi dulu, setelah konstruksi baru behaviour. Ketika mereka melakukan behaviour bukan atas konstruksi kita tapi atas konstruksi mereka sendiri. Selain itu saya rasakan lebih impact, tanpa kita harus ngomong atau nada bicara tinggi, kencangkencang, marah-marah. Karena anak-anak zaman now ya, lebih mudah konstruksisme.

7. Apa yang membedakan metode yang bapak/ibu gunakan dengan metode yang di gunakan oleh guru lain?

Kalau yang lain sistem klasikal, itu lebih fokus. Sedangkan kalau saya yang penting mereka aktif, meskipun kadang mereka perlu pindah tempat duduk untuk berdiskusi dengan teman tapi mereka aktif dan bisa mencari pengetahuannya sendiri bagi saya tidak masalah. Kalau mereka (guru klasik) duduknya rapi tertib, tapi kalau saya mempersilahkan mereka untuk bertanya ke temannya terkait yang bapak minta, sumber boleh sama tetapi yang kalian tulis atau pendapat kalian itu berbeda. Mau kalian kerjakan dibawah sambil selanjoran, tiduran silahkan, tapi bapak harapkan kalian punya komentar yang bermutu.

8. Seberapa efektif metode yang bapak/ibu gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas?

Metodenya saya rubah, Saya mengharapkan mereka ketika dirumah itu sebelum berangkat dapat memiliki bekal materi belajar sebelum kelas dimulai. Namun, itu susah dilakukan makanya metodenya saya ubah. Jadi ini masuk pertama (setelah liburan) mereka bukan saya kasih materi, saya balik saya beri tugas untuk membuat mindmapping/peta konsep/resume buat mindmapping dari materi yang akan diajarkan nanti. Misalnya, kan bab 4 nah tugas dulu, buat mindmapping dan saya anggap sebagai tugas. Paling tidakkan mereka harus baca dulu untuk buat mindmapping, setelah selesai minggu depan baru saya ngasi materi, kan mereka sudah punya bekal. Saya tinggal ngasi tambahan atau penguatan, sehingga tidak full dari saya. Secara tidak langsung akhirnya mereka kan sudah membaca buku. Karna kan tugasnya ga belakangan jadi dimajukan, jadi mereka harus mencari bahan dulu baru bisa mengerjakan tugas. Jadi anak-anak tidak merasa itu PR krena

dikerjakan langsung di kelas. Misalkan rata-rata pelajaran PAI kan 2 jam, jadi 2 jam ini langsung mengerjakan tugas dan dikumpulkan di akhir pelajaran. Otomatis dia kan harus mencari sendiri dan membaca, secara ga langsung dia kan sudah belajar secara mandiri. Tinggal minggu depan saya kasi penguatan aja, seperti pengayakan, tanya jawab terus sudah paham. Dan mereka juga sudah catatannya, paling tidak bahan.

9. Perubahan apa yang terjadi pada anak didik selama bapak/ibu mengajar di Mts negeri 2 Sleman?

Ya, itu perubahannya istilahnya kalau mereka ini, ga usah kita marahi atau apa gitu. Cuman kita sentuh hatinya, dengan cara itu tadi, alasan apa, kenapa kamu terlambat, kemudian apa alibi atau alasan yang membuat bapak harus bisa menerima pekerjaan kamu yang terlambat. Jadi mereka bisa lebih muhasabah/introspeksi diri tanpa kita harus memaksa. Kita hanya fasilitator/ penggiring aja. Karena karakter orang beda-beda, jadi kita harus membimbing saja. Apalagi generasi sekarang, kita harus lebih fleksibel.

10. Apa kendala dan kekurangan yang di dapatkan selama pendidikan karakter pada anak di terapkan oleh bapak/ibu?

Kendalanya itu jumlah siswa dikelas terlalu banyak, khususnya yang kelas 9. Waktu atau durasinya untuk metode saya itu lebih banyak. Seringnya itu, kekurangan waktu. Kalau mau biar rata semuanya saya evaluasi. Karena saya metode evaluasinya cuman bisa sampling, 7 detik saja. Kalau mau semua ga cukup waktunya.

11. Bagaimana sikap dan tindakan yang bapak/ibu lakukan ketika anak didik tidak dapat menerapkan pembentukan karakter sesuai dengan apa yang menjadi target?

Jika ada yang tidak mengerjakan tugas dengan metode saya, saya cuman ngasi pilihan. Jika ingin nilai silahkan diikuti pembelajaran, tapi jika tidak bapak persilahkan keluar tidak usah ikut pembelajaran bapak. Nilai kan bukan buat bapak, tapi kalian. Saya kasih kesadaran disitu, yang butuh nilai di rapot siapa, bapakkan cuman nulis, kalau kalian tidak ada nilai, yaa kosong gada nilai, trus mau nyolong gmn nilainya. Akhirnya kan mereka berpikir untuk ikut. Jadi yang menentukan nasib yaa kalian sendiri.

12. Dukungan eksternal apa yang bapak/ibu berikan dalam pembentukan karakter peserta didik Mts N 2 Sleman?

Saya tidak ngasi rekomendasi buku apa yang perlu dibaca, saya bebaskan mereka mencari sumber apa saja. Untuk pembentukan karakter, misalkan disiplin dalam pengumpulan tugas, saya kasih deadline. Karena kan mereka suka lewat deadline. Tapi saya ada aplikasi android untuk pengumpulan tugas, disitu nanti ada durasi waktunya sisa berapa. Link itu terbuka apa tertutup. Kalau seandainya mereka terlambat. Yang jelas saya ngasi waktu itu panjang satu bulan, dua bulan. Kalau pun mereka terlambat, apa alasannya, sebutkan alasannya kenapa terlambat. kemudian apa alasan kenapa bapak harus menerima tugas kamu yang terlambat ini. Jadi anak-anak bisa muhasabah diri tanpa perlu memaksa karakternya, jadi kita hanya membimbing saja. Apalagi generasi sekarang, jadi kita harus lebih fleksibel.

13. Apa saja yang menurut bapak/ibu mempengaruhi pembentukan

karakter peserta didik?

Kalau sekarang sudah bukan jamannya paksa-paksa, ya susah dan mesti akan terjadi konflik secara batin pada mereka. Saya harus kek gini padahal saya kondisi seperti ini, tidak bisa kita pukul rata harus di generalisir. Yang penting kita berikan konstruksi sesuai dengan rambu-rambu, kayak kaidahnya biar mereka membentuk diri mereka disesuaikan dengan kondisi mereka masing-masing, latar belakang mereka. Kadang sering mereka bertanya 'pak, saya gini.. gini.. gini...', sedangkan tugasnya kan kayak gini.. gini.. gini, nah itu bagaimana ya pak'. Jadi mereka tanya, konsultasi.

14. Apakah bapak/ibu menerapkan dan mengajarkan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter peserta didik hanya sebatas di kelas/di sekolah saja?

Tergantung kreativitas guru, mau ga ngerjain seperti itu dan itu apalagi kitakan PNS mau ngerjain dengan itu atau dengan sistem klasikal bayarannya juga sama ya kan. Mendingan sama juga ga banyak tenaga. Kalau inikan tenaga segala macem walaupun ada guru lain, misalkan mengetahui jamnya pak hendro kok udah jam terakhir anak-anak pada main game, saya hanya menyampaikan nah ini hasil tugas mereka, saya bisa tanggung jawab sama setaip proses setiap menit, mereka sudah menghasilkan ini, ada hasil produknya. Yang durasi waktunya lebih lama mana produknya, gada.

15. Bersediakah bapak/ibu untuk memberikan salah satu bukti bahwa pendidikan karakter yang di tuju untuk pembentukan karakter peserta didik mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang di harapkan?

Endingnya, saya harapkan mereka bisa tau mendapat pengetahuan itu dengan bekal, kalau ternyata belajar itu banyak sumbernya dan yang penting saya tau rambu-rambunya berdasarkan, misalnya kurikulum, berdasarkan panduan di buku, terus dapat dikontekstualisasikan apa yang ada di buku itu dengan fenomena yang ada sekarang, yang sering dilihat, yang sedang terjadi di sekitar mereka. Jadi mereka kembali pada discovery learning, dimana mereka menemukan pengetahuan dengan usahanya sendiri, kita sebagai guru cuma fasilitator, sebagai penguat saja. Kan enak gitu kita yang jadi penguat, yang memberiksn dan mereka yang mencari dari informasi yang ada sekarang. Kita tinggal memberikan penguatan, batas-batas pengunci, ini loh yang sesuai, ini yang tidak, sesuai kaidah ini yang tidak. Tanpa kita harus yang mengajarkan ini loh yang ini, ini yang tidak. Kan akhirnya mereka bentrok, kalau di ini seperti ini, kalau ini gitu. Dan itu menuntut guru untuk lebih kontekstual juga, karena kadang mereka bertanya 'pak ditempat saya fenomenanya seperti ini, kenapa harus terjadi seperti itu'. dan gurunya juga hrus sedikit garuk-garuk. gimana ini, kita sesuaikan dengan konteks. Secara ga langsungkan mereka sadar, secara emosional mereka juga cerdas. Kita yang harus memberikan jawaban sesuai dengan kaidah yang ada di kurikulum, sesuai dengan bahan pembelajaran. Makanya membentuk itu kita harus punya cetakan. Kaya tadi ada siswa yang bertanya SKI, ternyata setelah mereka tau masjidil aqsa itu kubahnya warna hitam,

tapi yang selama ini mereka lihat di tv itu kok kubahnya warna emas. ‘pak, kenapa kok yang di tv itu kubahnya warna emas ‘. Ternyata setelah mereka cari di internet, masjid aqsa peninggalan salah satu khalifah bani umayyah warna kubahnya hitam, kenapa yang selama ini mereka lihat emas. Mereka tanya dan gurukan harus bisa jawab. Saya jawab, itu karena pengaruh media, ketika nanti masjid aqsa dirusak kalian tidak akan tahu karena ayang kalian lihat di media yang masih utuh mesjid emasnya, padahal masjid aqsa sudah mulai dirusak oleh bangsa yahudi, pondasinya sudah mulai roboh, kalian tidak tahu. Karena yang kalian lihatkan mesjid kubah emas, itu maksud dari media kenapa yang disiarkan adalah mesjid aqsa yang kubah emas, untuk mengelabui kalian. Ketika terjadi kerusakan di masjid aqsa kalian tidak tahu dan tidak sadar bahwa yang dirusak adalah masjid aqsa.

I. Data Responden

1. Nama: M. Nasir Pambudi, S.Pd.I
2. Jenis kelamin: Laki-Laki
3. Jabatan: Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

II. Daftar Pertanyaan

1. **Apa bagian bapak/ibu di Madrasah Mts Negeri 2 Sleman? (Merujuk pada bagian di sekolah, seperti kepala sekolah, atau guru mata pelajaran. Jika guru mata pelajaran, maka mata pelajaran apa yang di ajarkan).**

Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Kalau saat ini WAKA, wakil kepala kesiswaan

2. **Sudah Berapa Lama bapak/ibu berperan menjadi Guru di Mts Negeri 2 Sleman?**

Kalau di MTs ini mulai 2019 bulan april, kira-kira 3,5 tahun. Sebelumnya di pandanaran kurang lebih hampir 4 tahun. Saya ngajar itu 2015 sampe 2019 terus saya kesini.

3. **Bagaimana pendapat bapak/ibu selama menjabat menjadi seorang guru di Mts N 2 Sleman?**

Beda ya, kalau di pandanaran itukan agama, kalau disini kan engga, ya dari background anak-anaknya juga beda. Kemudian dengan posisi saya sekarang dengan yang dulu ya beda juga. Sekarang sudah terikat dengan dinas, kalau dulu belum terikat dinas, jadi sedikit banyak perubahan. Mungkin kalau dari segi semangatnya mungkin, harus lebih semangat yang sekarang. Karena tantangannya juga lebih beda dari yang kemarin. Kalau misalnya yang dipandanan saya mengajar bahasa arab, ya karna dia sering ketemu saya tulisan arab, dia sudah lancar berbahasa arab ya enak. Kalau yang disinikan sudah diketahui sendirikan kondisi anaknya seperti apa, kemampuan awal siswa seperti apa jadi ya sudah tau, lebih menantang ya kan gitu. Kalau di pandanaran dikasih ini aja udah jalan, khusus pelajaran bahasa arab maksud saya, karna kalau di asrama kan jelas dia udah ketemu sama yang arab-arab, baca aja udah lancar, kultulnya aja udah beda pasti inputnya aja beda. Pasti kalau prosesnya sama, proses pembelajarannya sama. Makanya kalau memang bener-bener berubah ya itu gurunya juga harus berubah, maksudnya kita juga gak berhenti belajar, metodenya yang bagus apa, kalau kekgini ternyata anaknya gak jalan misalnya suruh baca ga jalan mislanya yaa diskusi atau semacamnya ya seperti itu.

4. **Sejauh ini, apa yang bapak/ibu fahami mengenai pendidikan karakter?**

Kalau pendidikan karakter sebenarnya di RPP sudah ada, di RPP itukan tujuan karakter sudah ada, artinyakan membersamai ketika pembelajaran itu juga ada, jadi gampangnya itu hal-hal yang pembiasaan yang baik-baiklah kalau karakter. Tapi kata kuncinya kalau menurut saya pembiasaan, jadi ga bisa sekali waktu jadi harus pembiasaan. Kayak contohnya jujur, ya kita biasakan anak jujur kan karakternya yang baik-baik jujur. Misalnya itu gotong royong, sopan, ya pokoknya hal-hal yang baik dan terpuji seperti itu yang memang harus dipunyai oleh seorang siswa karakter/ pelajar.

5. Sudahkah bapak/ibu mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik di MTs N 2 Sleman?

Ya kalau pas ngajar ya otomatis itu terbawa ketika pas kita ngajar ketika di kelas. Karena disitu pasti ada penerapan metode nilai-nilai karakter ketika kita ngajar. Misalnya contoh pendidikan karakter untuk sikap percaya diri, tentunya anak-anak juga diminta khususnya bahasa arab diminta untuk diucapin, ngomong pake bahasa arab, presentasi di depan maju, paling tidak karakter percaya dirinya kan ada, jadi kebersamaan pembelajaran ketika di kelas. Kalau enggak yang dikelas ya pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan semua oleh guru, jadi kalau pagikan infaq, yakan perbuatan baik. Terus nanti kalau sholat dhuha juga perbuatan baik. Yaa disesuaikan sama model pembelajaran kalau diskusikan juga pendidikan karakter, kita bagi kelompok trus gotong royongkan tanggungjawab juga disitu ada dalam satu kelompok si A ditugasi untuk mencari atau belajar sub bab bagian apa, disitukan nanti harus ada tanggung jawab, disitu mencari anak tanggungjawab, kerjasama kelompok.

6. Metode apa yang di gunakan dan di terapkan dalam pembentukan karakter anak didik di Mts N 2 Sleman?

Ya yang pasti kalau pendidikan karakter itu kan tadi pembiasaan, jadi setidaknya ya karna guru itu yang pertama memberikan contoh, kemudian yang kedua itu harus ada penekanan juga pada anak supaya dia bisa menjalankan karakter yang dimaksud. Ya pembiasaan pokoknya, dibiasakan, kita dampingi terus. Misalnya ketika diskusi kita dampingi, kita jelaskan baik-baik. Kalau untuk berdasarkan si A si B itu saya ga tau metode apa namanya. Yaa kalau pas diskusi, diskusi. Pokonya yang kebersamaan model pembelajarannya, inikan memang ada waktu pendidikan karakter itu kita ngasi ceramah-ceramah, kan pernah itu kita ngasi prolog diawal, cerita-cerita, bagaimana kita bisa ngambil hikmah dari cerita itu. terus nantikan penerapannya kita kembali pada anak juga. Yang pasti kata kuncinya penguatan pembiasaan itu aja.

7. Apa yang membedakan metode yang bapak/ibu gunakan dengan metode yang di gunakan oleh guru lain?

Kurang lebih hampir sama dengan guru-guru lainnya, karna ga spesifik pendidikan karakter diluar kelas. Karena itu kebanyakan termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Karena interaksi kita ke siswa lebih sering dikelas yakan, kalau diluar kita kontrolnya ga bisa.

8. Sebearapa efektif metode yang bapak/ibu gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas?

Efektifnya berapa persen ga tau ya, cuman tetep ada gitu, tetep ada yang masuk tetep ada yang keluar. Cuman ga bisa semuanya, yang penting itu kan asalkan semua bisa menjalankan pendidikan karakter itu bersama-sama, jadi tidak ada saya sendiri. Percuma kalau saya sendiri yang jalan tapi guru lain ga jalan ya sama aja, misalnyakan seperti itu. Artinya itu juga dipengaruhi dengan pembiasaan guru-guru yang lain. Kalau persen ya beda-beda, kalau ceramah sama diskusi itu lebih efektif yang diskusi. Jadi kita kembalikan itu semuanya pada anak, jadi semua proses itu kita kembalikan

ke anak. Karena kalau memang yang aktif hanya gurunya itu yang tersebut hanya sedikit, 25% sampai 30%. Kalau itu sudah dikembalikan ke anak yang menerapkannya langsung dalam diskusi misalnya itu bisa 80% 90 %. Kalau dia praktek langsung kan begitu. Dia mau ga mau harus menjalankan itu.

9. Perubahan apa yang terjadi pada anak didik selama bapak/ibu mengajar di Mts negeri 2 Sleman?

Perubahannya ga banyak, kalau untuk perubahan yang signifikan belum karena masih proses, selama ini masih proses, karena masih mencari formulanya. Karena kebetulan masuk sisni baru berpa bulan, terus kenak pandemi, ganti metode lagi, terus baru masuk baru blended/campuran, ini baru masuk yang normal.

10. Apa kendala dan kekurangan yang di dapatkan selama pendidikan karakter pada anak di terapkan oleh bapak/ibu?

Cuman memang karakter itu kalah sama hp, kendalanya memang di hp. Jadi kalau kita ga pinter instruksi guru kepada siswa itu keliru atau kurang tepat itu justru akan malah lebih menjerumuskan. Penggunaan hp itu kalau kita biarkan merusak karakter anak. Tergantung instruksi gurunya, hp itu digunakan untuk apa. Kalau gurunya abai, anak-anak main hp di kelas ya itukan karakternya sudah nol. Gurunya jelasin, dia ga dengerin kan sudah hilang karakternya. Ga bisa menghargai orang lain. Kendala selanjutnya ya mungkin inkonsistensi itu, karena pembiasaan kan harus berjalan terus, teruslah pokoknya dan berproses terus, ga bisa dia hanya satu minggu, ga bisa. Dia harus terus-menerus.

11. Bagaimana sikap dan tindakan yang bapak/ibu lakukan ketika anak didik tidak dapat menerapkan pembentukan karakter sesuai dengan apa yang menjadi target?

Ya normalnya ada reward punishment., cuman kadang kita dilapangan itu berbeda. Kalau secara teori ya harus dikasi reward punishmentnya, kalau ga reward ya apalah, ga harus berbentuk barang. Kalau si ini ga fokus atau yang karakternya kurang ya diaksi punishment lah, macem-macem. Kalau bahasa arab ya memang kendalanya ya memang seperti itu. Anak disuruh nulis ya tulisannya aja ga bisa, disuruh nulis apa. Belum begitu maksimal menerapkan, tapi secara teori harusnya sih seperti itu, cuman terkadang di lapang berbeda. Mendadaklah gitu, yang jelas secara fisik gada itu. kalau memang yang pernah, punishment yang sering kalau yang sekarang itu paling sita hp. Karena dia yang mengganggu. Apasih yang bisa membuat dia ga fokus, kalau anak tidur ya dibangunin ya gitu aja. Kalauu ngajar jaman dulu gada hp. Mungkin sebats-sebatas itu kalau ada hp ya punishmentnya ya dia disita hpnya, ntah satu hatu hari dua hari ntah seminggu, yaudah. Tapi ga bagus juga sih, karena anak lebih, berdasarkan ancaman kan ga bagus. Makanya teorinya itu, reward punishment. Reward punishment kan macem-macem, dari nilai juga bisa. Jadikan harusnya kita juga menilai kegiatan siswa per kita ngajar. Jadi secara tidak langsung kan masuk dalam jurnal kita yang diingatan paling enggak. Kalau engga tercatat paling tidak di jurnal ingatan itu. kita ingat, dikelas ini siapa yang perilakunya seperti apa kan kelihatan. Paling engga yang secara ga

langsung, punishment yang secara langsung . kalau secara langsung kan hp tadi, langsung berdampak pada anaknya saat itu juga.

12. Dukungan eksternal apa yang bapak/ibu berikan dalam pembentukan karakter peserta didik Mts N 2 Sleman?

Kalau dukungan eksternal ini doa. Jalurnya kan sudah eksternal sekali, secara eksternal saya ga kepikiran kali. Kalau itu emang berhubungan dengan karakter ya kita saling support. Tergantung memang kondisi lapangan gimana. Saya lebih suka menambahi penekanan saja pada anak, marah tapi bukan marah. Karena susah jadi guru itu. saya ga marah tapi tegas. Pendekatannya agak susah ini anak-anak generasi z ini, generasi tahun 2000 an kan paling susah.

13. Apa saja yang menurut bapak/ibu mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik?

Yang pastinya ya guru juga punya pengaruh terhadap muridnya, gimana dia bertindak ya pastinya itu nanti akan dicontoh juga oleh muridnya, begitu.

14. Apakah bapak/ibu menerapkan dan mengajarkan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter peserta didik hanya sebatas di kelas/di sekolah saja?

Kalau di kelas kan sudah, kalau diluar kelas ya tetap kita ingatkan ketika ketemu sama anak gitu, ya kaitannya dengan apa ya gitu aja kita ingatkan. Walikelas yang lebih tau atau ke bagian konseling, dia lebih tahu kondisi si anak . kalau guru-guru lain ya sedikit-sedikit tau sih, bahwa anak ini memang broken home gitu. Makanya kita penerapannya berbeda-beda, jangan keras-keras sama ini karna memang dia untuk sekolah saja dia bagus. Kam ada anak yang memang ga mau sekolah sini, atau memang dirumah itu dia juga sudah punya masalah. Rata-rata kalau guru hanya sebatas tau, sedikit tapi hanya sekilas-sekilas saja, terutama anak-anak yang sudah memang kelihatannya masalahnya sudah tingkatan tinggi-tinggi. Cuman yang lebih tau masalahnya itu walikelas, karena kalau mau masuk sisni kan ada tes wawancaranya. Jadi kondisi orangtuanya kita tau, si anak ini gimana terus orang tuanya gimana. Cuman tidak semua guru itu tahu semua detailnya, hanya secara global saja.

15. Bersediakah bapak/ibu untuk memberikan salah satu bukti bahwa pendidikan karakter yang di tujukan untuk pembentukan karakter peserta didik mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang di harapkan?

Belum ada, ya karena itu kasusnya karena pandemi. Kalau sebelum pandemi itu ada banyak, kelihatan gitu loh.

I. Data Responden

1. Nama: Riyayani Suriyandari
2. Jenis kelamin: Perempuan
3. Jabatan: Wakil Kepala Urusan Saran dan Prasarana

II. Daftar Pertanyaan

1. **Apa bagian bapak/ibu di Madrasah Mts Negeri 2 Sleman? (Merujuk pada bagian di sekolah, seperti kepala sekolah, atau guru mata pelajaran. Jika guru mata pelajaran, maka mata pelajaran apa yang di ajarkan).**

Saya sebagai wakil kepala urusan sarana dan prasana. Kepalanya sekarang belum ada terus diserahkan ke PLT/pelaksana tugas bu ida

2. **Sudah Berapa Lama bapak/ibu berperan menjadi Guru di Mts Negeri 2 Sleman?**

Saya dari tahun 2019 tapi saya pernah di MTs yang lain sebelum kesini itu selama 26 tahun, dari tahun 1993 itu di MTsN Pakem sekarang namanya MTsN 7 Sleman. Karena mendekati uzur alhamdulillahnya didekatkan dari domisili. Kalau dulu itu jarak tempuh nya hampir 18 km, sekarang Cuma 7 km.

3. **Bagaimana pendapat bapak/ibu selama menjabat menjadi seorang guru di Mts N 2 Sleman?**

Kalau di daerah pakem itu kebanyakan orang tuanya, karna disana itu berbasis kristenasasi, jadi yang murid-murid yang orang tuanya bukan islam. Jadi untuk bilang sholat itu agak susah, tapi hanya beberapa. Kalau disinikan hampir homogin, jadi enak untuk anak-anak diminta sholat. Kalaupun agak telat gitu.tapi tetep langsung menuju ke mesjid. Hanya ada satu atau dua yang nonis, tapi kalau dibilang ya homogin. orang tuanya yang nonis, kalau anak-anaknya jelas harus islam. Disini saya temukan satu anak, kalau di pakem itu banyak. Tapi anak-anak seusia gini emang untuk sholat, itu ya memang selalu diingatkan, diingatkan dan harus diajak. Kalau dibiarkan kecenderungan anaknya ya gitu. Kalau dibiarkan gda yang ngajak, gada yang nyuruh, gada yang ngontrol itu anak-anak kesana kesana ke tempat yang aman untuk sembunyi. Termasuk pendidikan karakter Secara spiritual. Makanya guru itu dituntut untuk lebih profesional bagaimana mengajak dengan ramah, anak-anak kecenderungan kalau di kersin makin keras dia, ngelawan. Jadi harus dengan sentuhan-sentuhan, karna kan anak seusia MTs jadi mereka malah seneng.

4. **Sejauh ini, apa yang bapak/ibu fahami mengenai pendidikan karakter?**

Menjadikan anak-anak itu lebih dewasa dalam berpikir, bertindak, berucap. Jadi kita sebagai seorang guru harus memberikan contoh biar anak-anak bisa seperti yang diharapkan kita. Misalnya ucapan-ucapan juga ga sembarangan, memanggil temannya juga sesuai namanya, bukan nama-nama yang kebanyakan sekarang ini. Terus perilaku yang pokonya sesuai harapan kita, melakukan tindakan yang terpujilah. Berteman/ bersahabat, pilihlah teman-teman yang tidak membawa ke hal-hal yang tidak terpuji, misalnya pergaulan bebas. Walaupun sekarang itu, ya memang

tantangannya berat, ya memang anak-anak kita larang tapi misalnya ‘anak-anak jangan lihat hal-hal yang porno ya’. Tapi dengan hp coba. Bapak ibu guru sudah melarang, tapi di hp itu kalau anak-anak googling atau searching atau browsing itu kan ya yang keluar itu-itu. ya coba kita bilang ‘nak, tingkatkan imanmu ya, perbaiki akhlakmu, kamu harus bisa memilih, mana yang baik di tonton mana yang enggak. Mana yang harus ditiru, mana yang harus dibuang jauh. Karena bapak ibu kan enggak bisa menyertai, melihat ‘eh kamu lihat apa ini ya di hp’. Kan ga selalu kita harus bisa selalu menyertai. Mereka bisa dimana saja, tapi kalau sudah kita tekankan ‘nak, tolong yang dilihat yang sekiranya seusia kamulah, yang itu lewat aja’. Walaupun itu Cuma usahalah ya. Ya karna itu tadi, kamu sendiri bisa lihatkan, prihatin dengan situasi sekarang ya tontonan di hp yang paling kecil itu yang paling melekat di anak-anak, selalu di bawa kemana-kemana, selalu nonton kapan saja. Walaupun dilarangkan, misalnya kita pelajaran ‘nak, nanti kita ga usah lihat hp, hpnya ditinggal’. Tapi anak-anak bisa aja sembunyi-sembunyi, terus yang ditonton itu. nah itu tantangan kita sebagai guru sekarang itu seperti itu. Memang hp itu bgaus kalau bisa dimanfaatkan sebagaimana mestinya, tapi kalau untuk anak-anak yang istilahnya memanfaatkan kesempatan kan bisa buka hal-hal yang ga bener. Makanya kita hanya bisa menekankan ‘nak, tonton yang baik, tiru yang baik, yang jelek buang, karena bapak ibu ga bisa mengawal kamu satu-persatu’. Ya Cuma bisa menekan tindakan, perbuatanmu yang sesuai harapan kita. Akhlakul karimah.

5. Sudahkah bapak/ibu mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik di MTs N 2 Sleman?

Saya sudah menerapkannya ke anak-anak. Walaupun saya sering bilang di kelas ‘walaupun mata pelajaran ibu itu, mata pelajaran umum tapi itu terkait dengan sikap dan perilaku kamu. Penilaian ibu itu penilaian proses, bagaimana kamu dipelajaran, baik itu didalam maupun diluar tetep ibu nilai. Bagaimana kamu sholat, bagaimana kamu berpakaian, bagaimana kamu mentaati tata tertib madrasah, itu termasuk proses kamu. Bukan hanya sekedar nilai yang kamu tonjolkan dari kamu mengerjakan soal.’ Diawal sering saya ingatkan sholat subuh, walaupun ibu bukan guru agama, wajib ibu ingatkan kamu sebagaimana umat manusia, sebagaimana umat Allah, insyaallah itu sebagai pahala ibu, kalau kamu ada yang melakukan ketika kamu lupa terus kamu sekarang akhirnya sholat ga bolong-bolong.

6. Metode apa yang di gunakan dan di terapkan dalam pembentukan karakter anak didik di Mts N 2 Sleman?

Metode yang digunakan kebanyakan ceramah, kemudian diskusi, kemudian ada anak itu setelah diskusi menyampaikan presentasi. Kadang begitu saya jelaskan, tapi ceramah saya itu per poin itu saya jelaskan. Terus nanti anak-anak saya minta menyiapkan jawaban. Terus saya tanya langsung satu-persatu. Jadi anak kan ga ngantuk. Prakteknya kalau saya, praktek pertanyaan, ini dua menit, saya tanya langsung satu persatu, jadi ga ngantuk mereka. Karena kan pelajaran PPKN kalau sudah ceramah panjang kali lebar itu anak-anak cenderung tidur, taruh kepalanya di meja. Harus ada

yang diapikirkan setelah saya bicara. Saya bicara kamu selesai nulis. Saya nulis, kamu juga selesai nulis. Saya bicara kamu dengarkan. Saya tanya kamu harus jawab. Ibu kasi waktu. Misalnya saya menyebutkan beberapa item, dampak negatif globalisasi, misalnya dampak positif globalisasi sebutkan 1234, yang ke5 kamu pikir. Nanti saya tanya satu-satu. Jadi setelah nyatat apa yang saya sampaikan didepan, kemudian saya minta untuk berpikir yang kelima itu apa. Saya tanya satu-satu, jadi mereka ga ngantuk. Karena pelajaran PPKN apalagi jam pelajaran terakhir. PPKN kan notabennya IPS.

7. Apa yang membedakan metode yang bapak/ibu gunakan dengan metode yang di gunakan oleh guru lain?

Beda. Setiap guru itu punya trik sendiri. Ya mungkin ada juga beberapa yang membiarkan anak-anak yang mengizinkan telat masuk, atau yang kepalanya ditaruh, mungkin ada. Karena mungkin terlalu asik menerangkan. Yang jelas itu namanya penguasaan kelas. Kita harus-sering-sering ke belakang, jangan di depan terus, kita sentuh kita ajak bercanda dengan tersenyum. Saya bilang 'pelajaran PKN jangan tegang, emang ibu orangnya serem'. kalau kamu tegang mengikuti pelajaran, takut karena ibu bercandain, nanti kamu ga paham, ga bisa berpikir. Dalam menjawab saya ga mengutamakan benar apa engga, berani kamu menyampaikan itu juga penilaian sendiri, salah nomor sekian.

8. Sebearapa efektif metode yang bapak/ibu gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas?

Ya, Insyaallah fokus. Kita itu sebagai guru dituntut untuk selalu, terkadang inspiratif sesaat saat anak itu 'oh anak ini seperti ini, kita harus gimana'. Sesaat saat itu, biar anak ga ngantuk. 'ditulis jangan bilang ketemannya, nanti temannya ga nulis' kan berpikir. Perkara nanti ketika disampaikan kok sama, ga masalah, yang penting diakan ga ngantuk. Yaa tapi memang harus selalu kita ingatkan, jangan dibiarkan anak-anak ketika kita mau ngajar, ketika kita menyampaikan sesuatu kok anak-anak tidur. Jadi saat itu. mesti sebelum diawal semester kek gini, kita ada kontrak belajar. 'anak-anak mau nilai PPKN berapa. Caranya satu, ikut pelajaran ga boleh meninggalkan pelajaran, kedua pakaian harus rapi, terus kadang ga usah pake masker. Karenakan itu tadi, saya kalau mengajar tiap ada materi yang bisa saya terapkan ke anak untuk berpikir langsung, terus nanati saya minta untuk menyampaikan. Lah kalau pake masker kan ga kelihatan, ga jelas.

9. Perubahan apa yang terjadi pada anak didik selama bapak/ibu mengajar di Mts negeri 2 Sleman?

Anak-anak lebih fokus, saya lihat bersemangat. Saya ga tau suka atau ga suka, tapi ketika mata pelajaran saya itu semuanya ikut,. Karena memang sudah saya berikan kontrak belajar tadi, tidak boleh meninggalkan kelas sebelum pelajaran ibu selesai. Tapi ibu kasi waktu yang mau ke kamar mandi atau yang masih mau makan 2 menit selesaikan. Dan 10 menit sebelum saya berakhir juga saya kasih waktu, sapa yang mau keluar, kan maksudnya nanti anak-anak ga fokus. Alhamdulillah efektif. Jadi anak-anak ga ngantuk. Kitakan kalau mengajar kalau anak-anak rame kan kita ga bisa

improve. Tapi kalau anak-anak fokus, ih ada saja disini. Jadi kayak udah ada idenya muncul sendiri. Kalau anak-anak udah ramekan udah emosi, waktu kita itu habis untuk bilangin anak-anak'eh nak, kenapa ini' kan jadi hilang, jadi saya minta fokus untuk pelajaran. Kalau misalnya ibu minta kamu berpikir, berpikir. Kalau untuk sampaikan, sampaikan. Untuk nulis, nulis. Pokonya jangan ada yang ketinggalan, jangan taruh kepala kamu dimeja.

10. Apa kendala dan kekurangan yang di dapatkan selama pendidikan karakter pada anak di terapkan oleh bapak/ibu?

Saya justru ga memusingkan bapak ibu guru yang lain. Kekurangannya ya paling anak-anak yang agak terlalu sering sama guru lain itu terserah dia, itu kita harus agak kenceng. Kan dalam setiap kelas pasti ada. Minimal yang harus dikencengin itu yang harus kita pegang betul. Misalnya ya ga harus kita marahi, kita sentuh justru kita dekati, kita kenal namanya, selalu kita sebut namanya, itu sudah senang. Harus ada sentuhan-sentuhan kasih sayang, kita ga harus marah-marah di dapan kelas. Kan anak-anak juga belajar. Belajar itu tidak harus anak-anak itu sama dengan apa yang kita pikirkan, jangan langsung kita minta anak sama dengan kita. Misalnya kita nilainya 80, jangan harus anak-anak itu harus 80, kan proses. Untuk anak-anak itu kasih sayang, ramah. Ya kita ga usah marah ketika anak jawab salah. Ketika anak melakukan yang menurut kita ga suka pun kita ga usah marah. Misalnya main lato-lato, ga usah marah. Tapi sini saya ambil, tapi ga saya kembalikan. Jadi saya ngerasa senang mengajar itu selama hampir 30 tahun. Saya ingatkan tapi bukan berarti benci sama kamu. Perkara kamu ga suka sama ibu, ga dipikirkan.

11. Bagaimana sikap dan tindakan yang bapak/ibu lakukan ketika anak didik tidak dapat menerapkan pembentukan karakter sesuai dengan apa yang menjadi target?

Saya anggap dia sama dengan temennya, jadi kalau temennya bully, saya engga. Tetep kita perlakukan dan dia ngerasa dia itu dihargai. Jangan karna kita udah tau dia dibully oleh temennya, saya ikut, engga. Saya gada menjustice anak-anak gimana, itu gada. Tapi saya dekat sekali sama anak, juga engga, standar aja. Ya biar dia dewasa saja dengan usianya. Saya lebih ke menasehati saja, tidak saya kasih hukuman.

12. Dukungan eksternal apa yang bapak/ibu berikan dalam pembentukan karakter peserta didik Mts N 2 Sleman?

Kalau saya ke wali kelasnya. Seperti anak gitu ga fokus, saya sampaikan ke wali kelas. Kan khawatirnya gini, kalau nanti ibunya telfon ke wali kelas, wali kelasnya ga tau. Misalnya ada anak yang melakukan tindakan diluar, itupun saya merasa kalau saya harus ikut saya ikut. Tapi saya ga bisa menanggulang, karna saya bukan jalur saya, itu kan kewenangannya kesiswaan atau humas. Kalau ada yang nyari kursi kurang, nah baru saya, saya kan di sarana dan prasana.

13. Apa saja yang menurut bapak/ibu mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik?

Kalau yang mempengaruhi pendidikan karakter ya tetep lingkungan, orang

tua. Kalau di madrasah itu sudah maksimalkan, bapak ibu guru itu sudah menyampaikan. Kebiasaan di rumah pun memengaruhi, terus teman/ pergaulan.

14. Apakah bapak/ibu menerapkan dan mengajarkan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter peserta didik hanya sebatas di kelas/di sekolah saja?

Jadi pendidikan karakterkan ada lingkungan, ada orang tua atau disekolah. termasuk rajin sholat, lima waktu itu kan kita punya satu kali di sholat dhuhur, yang lainnya kan bersama orang tua. Jadi terkadang disitulah untuk mengatasi hal tersebut. Ketika rapat wali murid, kita titipkan ke walimurid 'pak, ibu tolong putra-putrinya sholatnya diawasi karena madrasah Cuma punya satu kali, yaitu sholat zuhur'. Jadi kita berusaha, tapi orang tua terkadang juga ga mau tau.

15. Bersediakah bapak/ibu untuk memberikan salah satu bukti bahwa pendidikan karakter yang di tujukan untuk pembentukan karakter peserta didik mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang di harapkan?

Ada perubahan yang terjadi, terutama dikelas yang saya mengajar. Kalau pelajaran saya itu memang gda yang keluar masuk, dan alhamdulillah semua ikut. Karena ke kamar mandi saya berikan waktu sebelumnya atau menjelang akhir.

I. Data Responden

1. Nama: Ipnati mufidatul muniro
2. Jenis kelamin: Perempuan
3. Jabatan: Siswi Kelas 7D

II. Daftar Pertanyaan

1. **Kelas berapa anda saat ini?**
Kelas 7 D
2. **Apa yang menjadi alasan anda memilih Mts N 2 Sleman sebagai tempat untuk menempuh pendidikan?**
Disuruh orang tua
3. **Apa yang anda peroleh selama belajar di Mts N 2 Sleman?**
Temen
4. **Bagaimana tanggapan anda mengenai guru-guru yang mengajar?**
Baik, sabar, kadang ada yang galak
5. **Apa yang dapat ambil dari guru-guru dan dapat anda terapkan dalam kehidupan anda?**
Sabar menghadapi anak-anak yg bandal. Guru yang sabar bu ida, yang tidak sabar bu yani.
6. **Apa kesan yang sangat anda ingat dari guru anda selama belajar di Mts N 2 Sleman?**
Menghukumnya
7. **Menurut anda, bagaimana sikap dan cara mengajar guru di Mts Negeri 2 Sleman dalam membimbing anda?**
Kadang kalau jadi guru itu pas ke muridnya galak, tapi kalau sudah sama guru yang lain itu udah biasa aja gak kelihatan galak
8. **Sudahkah guru guru di Mts N 2 Sleman menjadi guru profesional dan menjalankan tugasnya sebagaimana seorang guru?**
Ada, kesannya itu sebel, bosan, kadang bu novi sering main hp. Kadang kalau di tengah ngajar itu main hp
9. **Apa yang anda fahami mengenai pendidikan karakter?**
Misalnya guru mengutip sampah di jalan, diambil, dibuang, dan merasa harus melakukannya juga itu pernah. Guru yang baik karakternya bu ida
10. **Selama anda belajar di Mts N 2 Sleman, apakah guru-guru di Mts N 2 sleman mengajarkan atau menerapkan pendidikan karakter setiap harinya?**
Sudah menerapkan pendidikan karakter.
11. **Apa contoh dari pendidikan karakter yang di jalankan dan di terapkan oleh para guru di Mts N 2 Sleman kepada para siswanya?**
Bu ida sudah mencontohkan untuk membuang sampah tapi belum saya terapkan
12. **Sejauh ini, apakah anda sudah menerapkan apa yang di ajarkan dari sebuah pendidikan karakter yang di berikan oleh para guru guru di Mts N 2 Sleman?**
Sudah, sedikit-sedikit
13. **Apakah pendidikan karakter yang anda dapatkan dan terapkan hanya**

berlaku sebatas berlaku di Mts N 2 Sleman saja?

Iya, baru berusaha untuk diterapkan di luar

14. Sejauh ini, seberapa banyak perubahan yang anda dapatkan selama mendapatkan asupan pendidikan karakter dari Mts N 2 Sleman?

Kalau perubahan sih, disini kebanyakan kata-kata. Misalnya kata-kata kasar. Mungkin disini banyak yang berkata kasar, jadi ikut-ikutan. Belum pernah ada guru yang berkata kasar

15. Dapatkah anda berkomitmen bahwa pendidikan karakter yang sudah anda dapatkan dari Mts N 2 Sleman akan selalu anda tanamkan kedalam diri anda bahkan sampai nantinya anda menyelesaikan belajar anda di Mts 2 Sleman?

Bisa. Karena Sebelumnya sih pernah ikut-ikutan kayak gitu tapi setelah sadar. Kalau berkata kasar itu ga baik. Jadi ga jadi.

I. Data Responden

1. Nama: Keysha Almira Nurrochma
2. Jenis kelamin: Perempuan
3. Jabatan: Siswi Kelas 7D

II. Daftar Pertanyaan

1. Kelas berapa anda saat ini?

Kelas 7 D

2. Apa yang menjadi alasan anda memilih Mts N 2 Sleman sebagai tempat untuk menempuh pendidikan?

Dulukan pengen daftar di smp 2 sleman, tapikan ga diterima. Terus dilempar ke smp1 tempel ga diterima juga, terus dilempar lagi ke smp4 ga diterima juga. Makanya kata ayahku disuruh diisini aja karena deket

3. Apa yang anda peroleh selama belajar di Mts N 2 Sleman?

Ilmu, teman

4. Bagaimana tanggapan anda mengenai guru-guru yang mengajar?

Galak tapi untuk yang nakal-nakal.

5. Apa yang dapat ambil dari guru-guru dan dapat anda terapkan dalam kehidupan anda?

Sabarnya.

6. Apa kesan yang sangat anda ingat dari guru anda selama belajar di Mts N 2 Sleman?

Dimarahi gara-gara ga ngerjain PR. ga ngerjain pr sekali dimarahi

7. Menurut anda, bagaimana sikap dan cara mengajar guru di Mts Negeri 2 Sleman dalam membimbing anda?

Baik, guru mencontohkan sesuatu yang baik

8. Sudahkah guru guru di Mts N 2 Sleman menjadi guru profesional dan menjalankan tugasnya sebagaimana seorang guru?

Belum,karena terlalu galak

9. Apa yang anda fahami mengenai pendidikan karakter?

Disiplin, pembentukan kedisiplinan

10. Selama anda belajar di Mts N 2 Sleman, apakah guru-guru di Mts N 2 sleman mengajarkan atau menerapkan pendidikan karakter setiap harinya?

Kadang-kadang. Ada materinya, tapi kebanyakan di pelajaran agama

11. Apa contoh dari pendidikan karakter yang di jalankan dan di terapkan oleh para guru di Mts N 2 Sleman kepada para siswanya?

Guru yang patut di contoh bu ida, dan yang perlu dicontoh sabarnya. Guru yang tidak patut dio contoh pak samsul arifin. Kadang suka genit, keceplosan ngomong kasar saat marah. Genitnya kayak dibedain gitu

12. Sejauh ini, apakah anda sudah menerapkan apa yang di ajarkan dari sebuah pendidikan karakter yang di berikan oleh para guru guru di Mts N 2 Sleman?

Sedikit-sedikit, yang saya contoh dari bu ida

13. Apakah pendidikan karakter yang anda dapatkan dan terapkan hanya berlaku sebatas berlaku di Mts N 2 Sleman saja?

Tidak, tetapi saya terapkan di rumah juga

14. Sejauh ini, seberapa banyak perubahan yang anda dapatkan selama mendapatkan asupan pendidikan karakter dari Mts N 2 Sleman?

Bertambah ilmunya. Pernah terpengaruh buruk, seperti berkata kasar, pacaran,

15. Dapatkah anda berkomitmen bahwa pendidikan karakter yang sudah anda dapatkan dari Mts N 2 Sleman akan selalu anda tanamkan kedalam diri anda bahkan sampai nantinya anda menyelesaikan belajar anda di Mts 2 Sleman?

Komitmen. Insyaallah bisa.

I. Data Responden

1. Nama: Anisa Nikmatul Nuraini
2. Jenis kelamin: Perempuan
3. Jabatan: Siswi Kelas 9

II. Daftar Pertanyaan

1. **Kelas berapa anda saat ini?**
Kelas 9
2. **Apa yang menjadi alasan anda memilih Mts N 2 Sleman sebagai tempat untuk menempuh pendidikan?**
Ngikut Orangtua
3. **Apa yang anda peroleh selama belajar di Mts N 2 Sleman?**
Dapat teman, pengalaman juga yang pastinya ilmu
4. **Bagaimana tanggapan anda mengenai guru-guru yang mengajar?**
Baik
5. **Apa yang dapat ambil dari guru-guru dan dapat anda terapkan dalam kehidupan anda?**
Jangan putus asa dan harus berusaha
6. **Apa kesan yang sangat anda ingat dari guru anda selama belajar di Mts N 2 Sleman?**
Kejarlah akhirat, dunia mengikuti
7. **Menurut anda, bagaimana sikap dan cara mengajar guru di Mts Negeri 2 Sleman dalam membimbing anda?**
Baik
8. **Sudahkah guru-guru di Mts N 2 Sleman menjadi guru profesional dan menjalankan tugasnya sebagaimana seorang guru?**
Mungkin ada yang sudah dan mungkin ada yang belum
9. **Apa yang anda fahami mengenai pendidikan karakter?**
Pendidikan karakter adalah tentang sifat seseorang
10. **Selama anda belajar di Mts N 2 Sleman, apakah guru-guru di Mts N 2 Sleman mengajarkan atau menerapkan pendidikan karakter setiap harinya?**
Ya
11. **Apa contoh dari pendidikan karakter yang di jalankan dan di terapkan oleh para guru di Mts N 2 Sleman kepada para siswanya?**
Mengajak siswa untuk melaksanakan sholat dhuha
12. **Sejauh ini, apakah anda sudah menerapkan apa yang di ajarkan dari sebuah pendidikan karakter yang di berikan oleh para guru-guru di Mts N 2 Sleman?**
Belum
13. **Apakah pendidikan karakter yang anda dapatkan dan terapkan hanya berlaku sebatas berlaku di Mts N 2 Sleman saja?**
Tidak
14. **Sejauh ini, seberapa banyak perubahan yang anda dapatkan selama mendapatkan asupan pendidikan karakter dari Mts N 2 Sleman?**
Banyak sekali perubahan

15. Dapatkah anda berkomitmen bahwa pendidikan karakter yang sudah anda dapatkan dari Mts N 2 Sleman akan selalu anda tanamkan kedalam diri anda bahkan sampai nantinya anda menyelesaikan belajar anda di Mts 2 Sleman?

Sudah sedikit saya tanamkan

I. Data Responden

1. Nama: Murni Rahma
2. Jenis kelamin: Perempuan
3. Jabatan: Siswi Kelas 9 E

II. Daftar Pertanyaan

1. Kelas berapa anda saat ini?

Kelas 9 E

2. Apa yang menjadi alasan anda memilih Mts N 2 Sleman sebagai tempat untuk menempuh pendidikan?

Alasan saya masuk di MTS Negeri 2 Sleman dari cerita saya sendiri ya dari pribadi saya sendiri itu sebelumnya sih Saya kan asli Magelang dari Magelang itu saya tuh kayak di rumah itu kan ada problem ada sedikit problem lah ya bertengkar dengan keluarga saya nah saat pertemanan di suatu apa situasi itu saya itu dapat tawaran untuk melanjutkan sekolah di Sleman di lebih dekatnya di Panti Saya tinggal di Panti Nah dari Panti itulah saya kan tadi kan kerjasamanya di MTS Negeri 2 Sleman makanya saya selalu di mts-nya 2 Sleman ya Meskipun saya enggak ada niatan saya kalau di Malang saya sekolahnya di SMP Negeri 2 Magelang kan Tapi karena ada problem sedikit saya akhirnya memilih untuk tinggal di panti daerah Sleman dan karena pantai kerjasama kalau di situ terus eee buat pengalaman saya selama saya sekolah di situ itu punya sih

3. Apa yang anda peroleh selama belajar di Mts N 2 Sleman?

Banyak banget yang aku peroleh dari pengalaman selama aku sekolah lagi MTS Sleman yang pertama sebelumnya aku belum ada niatan yang namanya ikuti organisasi OSIS tapi karena situasi di MTS Negeri 2 SMAN itu apa namanya waktu covid itu tuh tiba-tiba tuh aku tuh Ditelepon ya sama sama apa Guru Guru pembina OSIS, bentar-bentar sebelumnya itu tuh nganu apa namanya aku tuh di WA sama Wali kelasku ceritanya aku tuh diajukan jadi anggota OSIS sebelumnya tuh aku tuh Nggak minat plus aku Nggak minat namanya organisasi-organisasi kayak gitu Habis itu mau nggak mau aku jawabannya ya Soalnya dari anak-anak kelas kan diambil suruh mewakilin kan Nah itu enggak ada yang mau Akhirnya akunya itu milihnya aku habis itu aku di pilihlah Nah di situ aku yakin habis itu tuh waktu rapat sekolahan guru-guru itu memilih aku untuk menjadi calon ketua OSIS nah di situ kaget banget waktu aku ditelepon sama guru Pembina OSIS karena kenapa Masa tiba-tiba aku disuruh apa namanya jadi ketua OSIS itu aku berdoa semoga aku enggak jadi ketua osis yaa setidaknya jadi bawahannya aja kan sulit ya Eh bukan sulit sih sebenarnya banyak tanggung jawabnya ya kita harus disiplin gini gini banyak lah di situ mau nggak mau aku Iya ini kan aku tipe orang yang susah untuk menolak permintaan orang lain meskipun buat diriku rugi Iya ternyata di balik semua itu aku ngikutin kerjanya organisasi OSIS banyak tuh event-event Yang aku ikutin untuk mewakilkan sekolah atau gimana Tapi beratnya buat diriku aku tuh enggak ada niatan jadi OSIS apa aku bisa apa Apakah aku bisa Jadi teladan buat temen-temen MTS Negeri 2 sleman apalagi osis kan buat teladan temen-

temen ya di situ paling aku nggak suka waktu menjadi OSIS itu tuh satu sekolah aku di situ Kayak alah murni jadi OSIS jadi babu sekolah gini gini gini gini tapi di situ tuh Aku bangga aku bisa ikut organisasi itu aku bisa banyak pengalaman-pengalaman yang aku bisa ambil yang pertama gimana menjadi seorang pemimpin yang benar gimana menjadi menjadi orang yang bertanggung jawab menjadi orang disiplin banyak banget gimana kita bersosialisasi sama teman-teman eh terus banyak pengalaman yang aku dapat ambil dari itu nah di situ aku juga bisa membantu teman-teman buat ngasih tahu gini gini gini banyak banget sih

4. Bagaimana tanggapan anda mengenai guru-guru yang mengajar?

Ada beberapa guru ya yang tipe kayak gini gimana ya ada tipe guru yang gimana ya di kelasku ya di kelasku sendiri loh Tapi ga tau kalau di kelas lain, kalau di kelasku sendiri guru yang mengajari kelasku Mungkin beberapa agak susah ya buat ngendaliin kelasku soalnya kelasku juga berisik. Susah kalau dibilangin gini gini gini Nah ada tipe guru yang mereka tuh cuman ngajarin di kelasku itu cuman beberapa yang lain tuh kadang nggak ditanggapin guru itu lebih angkat orang 6 orang tipe guru itu kadang suka membandingin padahal tiap anak kan masih punya kelebihan sendiri-sendiri punya kekurangan sendiri-sedih terus oke mungkin kita enggak bisa di pelajaran Bahasa Indonesia IPA atau matematika atau bahasa Inggris tapi di sisi lain tapi anak-anak punya lah apa mereka punya mmm kelebihan masing-masing Oke mungkin mereka enggak bisa di situ tapi mereka punya kelebihan di yang lain gitu loh Tapi kenapa guru itu bisa-bisanya banding-bandingin kayak gitu loh iya sih bener bandingin kita buat bisa eee bisa kayak mereka tapi kan Janganlah cara beliau-beliau menyampaikan tuh kadang salah untuk diri kita apalagi tanggapan orang itu tanggapan cara tangkap kita dari omongan orang itu pasti beda-beda lah.

5. Apa yang dapat diambil dari guru-guru dan dapat anda terapkan dalam kehidupan anda?

Sikap dari guru-guru yang bisa aku yang bisa aku terapin dalam kehidupan sehari-hari aku, yang pertama itu aku pernah kasih tahu sama aku pernah cerita lah sama guru salah satu nah di situ tuh aku cerita tentang masalah pribadiku sendiri di situ aku jangan masak pribadilah masalah OSIS dulu aku merasa Dulu waktu aku jadi OSIS tuh aku tu masih kurang soalnya kan di situ aku juga nggak niat tapi aku di situ juga punya tanggung jawab besar menjadi ketua OSIS buat menjadi teladan buat siswa-siswa lain disitu aku dikasih tahu belajar menjadi nggak apa-apa murni kamu menjadi ketua OSIS dulu kamu udah punya rasa tanggung jawab ini kayak gini tapi buat diriku Aku belum punya rasa tanggung jawab aku masih banyak kekurangan Iya sih setiap orang itu enggak ada yang sempurna tapi di situ tuh aku dikasih tahu menjadi seorang pemimpin ikut organisasi itu sebenarnya banyak pengalaman yang kita dapat ambil salah satunya menjadi pemimpin yang harus bertanggung jawab disiplin dan bisa memiliki teladan buat teman-teman yang lain di situ Oh oke berarti itu bagus ya menjadi ikut organisasi itu kita tuh banyak pengalaman yang dapat kita ambil habis itu bisa melatih kita rasa kepemimpinan kita kita tunjukkan kepada semua orang

kalau seorang perempuan itu menjadi bisa menjadi bisa menjadi pemimpin bukan hanya seorang lelaki aja ya Iya aku bisa menjadi bertanggung jawab disiplin nah disitu aku juga bisa ngajarin Temen-temen yang lain buat menjadi orang disiplin gimana Jadi Orang yang bertanggung jawab gimana menjadi seorang pemimpin gimana Di situ dari pengalaman itu aku bisa motivasi buat teman-teman yang lain soalnya juga dari beberapa dari mereka banyaklah yang cerita sama aku nah jadi mereka cerita aku bisalah memberi motivasi dari pengalaman yang aku ambil Ya gitulah

6. Apa kesan yang sangat anda ingat dari guru anda selama belajar di Mts N 2 Sleman?

Banyak banget ya tapi salah satunya itu yang itu pemimpin itu enggak harus lelaki tapi perempuan bisa makainya itu aku sebagai seorang perempuan harus bisa memimpin kita tunjukkan sama dunia kalau perempuan itu bisa memimpin bahkan lebih melampaui laki-laki Iya sekiranya i itu habis itu apa pesan guru yang pernah ngerendahkan aku kamu tuh kamu tuh cantik murni tapi itu kamu enggak bisa ini disitu aku kamu malah kamu mesti sekolahnya di situ doang Apa maksudnya aku direndahkan misalkan aku sekolah di swasta habis itu smk-nya tapi aku bakal tunjukkan dari Omongan dia dari omongan beliau aku bisa aku mau Tunjukkan ke Beliau jadi kata-kata beliau seperti itu aku bisa sukses Meskipun aku sekolah di Swasta Meskipun aku sekolah yang bukan terpendang aku bisa aku bisa sukses aku bisa banggain orang tuaku aku bisa meraih cita-citaku di situ bakal aku buktikan kepada mereka-mereka ke beberapa guru yang pernah ngerendahkan aku seperti itu aku bisa sukses tanpa sekolah yang bagus yang penting itu menurut aku enggak harus sekolah bagus yang penting itu tuh kita tuh gimana jalannya gimana kita punya semangat buat belajarnya juga tapi percuma sih kita sekolah bagus tapi kita masih ada enggak minat. Apalagi kan untuk kedepan yang dibutuhkan dunia kerja itu keterampilan bukan apa ya Bukan nilai, ya ada beberapa pekerjaan yang menilai dari sekolahnya tapi kan pasti lebih banyak yang melihat keterampilan kita kita punya keahlian Apa mesti di situ kan ga dari nilai ataupun Karena menurut aku nilai itu juga enggak terlalu penting yang penting Gimana cara nilai itu enggak nentuin kita kesuksesan cuma nilai itu hanya membantu kita beberapa sedikit aja mungkin 2% 5% lah

7. Menurut anda, bagaimana sikap dan cara mengajar guru di Mts Negeri 2 Sleman dalam membimbing anda?

Nah habis itu kalau tentang mengajar ya masih bagus tapi ya aku salut sih sama guru-guru mts yang sabar ngadepin Kita cuman tata cara mereka dalam menyampaikan sesuatu memberitahu ke kita tuh kadang salah sedikit membandingkan pada setiap orang itu beda beda. Iya sih membandingkan itu untuk buat diri kita harus bermotivasi dari kata bandingin itu Tapi kan setiap orang Tanggapan orang tidak ada yang sakit hati lah enggak apa-apa banyak lah itu ya buat diriku bagus cuman cara beliau untuk membandingkan kita itu salah besar banget sih buat diriku buat diriku sendiri tapi punya juga sih temen-temen yang cerita sama aku teman-teman kita sayang yang juga cerita ya ternyata ada buku yang kayak gitu Semoga

aja bisa berubah ya Enggak sih Mas

8. Sudahkah guru guru di Mts N 2 Sleman menjadi guru profesional dan menjalankan tugasnya sebagaimana seorang guru?

Lumayan sih Sedikit kah sedikit bisa menjalankan jadi guru yang profesional cuman cara beliau yang kadang salah beliau profesional hanya kepada mereka anggap anak tapi untuk yang tidak ya tidak cuman kadang beberapa guru itu tuh ada yang menganggap beberapa anak itu anaknya jadi yang lebih diperhatiin tuh mereka habis itu apa ya ya agak bingung kalau yang ini.

9. Apa yang anda fahami mengenai pendidikan karakter?

Pendidikan karakter menurutku kan Pendidikan karakter itu kayakmendidiki kita gimana menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya jadikanlah masalah yang lalu pembelajaran untuk menjadi orang yang lebih baik kedepannya gitu sih menurutku

10. Selama anda belajar di Mts N 2 Sleman, apakah guru-guru di Mts N 2 sleman mengajarkan atau menerapkan pendidikan karakter setiap harinya?

Dari beberapa guru sudah sih dari mereka ngajarin kita gini-gini tapi ada juga beberapa guru yang belum semua yang bisa mengajarkan tentang pendidikan karakter ada tuh beberapa guru katanya nggak boleh gini-gini nyatanya gurunya juga kayak gitu salah satunya jilbab jilbab yang terus kan mengharuskan kita memakai yang ada logonya MTS nyatanya Dan di situ tidak boleh memakai jilbab yang menerawang kelihatan lehernya atau rambutnya nyatanya ada beberapa ada guru yang memakai jilbab tipis dan kelihatan rambutnya itu kan sama aja ya enggak ngajarin kita pendidikan karakter, memberikan contoh ternyata enggak baju juga ada guru itu katanya nggak pernah pakai baju yang Terawang gini-gini Nyatanya dia pakai bajunya nerawang

11. Apa contoh dari pendidikan karakter yang di jalankan dan di terapkan oleh para guru di Mts N 2 Sleman kepada para siswanya?

Ya mengajarkan kita untuk selalu berperilaku baik itu sih

12. Sejauh ini, apakah anda sudah menerapkan apa yang di ajarkan dari sebuah pendidikan karakter yang di berikan oleh para guru guru di Mts N 2 Sleman?

Insha Allah sudah saya terapkan Cuman kadang tuh kalau akan disuruh jangan makan sambil berdiri Saya sedikit kadang masih melakukan itu tanpa sadar Inshaallah sih bismillah sudah tinggal belajar ya ini masih belajar menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya ya Iya namanya anak-anak remaja SMP itu masih agak labil ya apalagi tergantung lingkungan

13. Apakah pendidikan karakter yang anda dapatkan dan terapkan hanya berlaku sebatas berlaku di Mts N 2 Sleman saja?

Tentunya tidak saya terapkan dimanapun itu tergantung sikon kalau aku di sekolah ya insyaallah aku tetap terapkan di rumah aku terapkan di jalan pun aku terapkan Tergantung apa yang aku terapkan itu lihat-lihat sikonlah kalau misalnya baru tentang pendidikan karakter Inshaallah aku terapkan ya gimana-mana Inshaallah bismillah aku terapin

14. Sejauh ini, seberapa banyak perubahan yang anda dapatkan selama mendapatkan asupan pendidikan karakter dari Mts N 2 Sleman?

Alhamdulillah banyak perubahan sih dari aku dulunya masih anak-anak labil pemikiran masih anak-anak sekarang aku bisa belajar menjadi dewasa gimana, belajar menjadi seorang pemimpin itu gimana belajar bertanggung jawab tuh gimana belajarnya menjadi orang disiplin itu gimana banyak dari cerita-cerita pengalaman yang aku di MTS itu aku jadiin pembelajaran dan sekarang aku bismillah belajar menjadi orang yang lebih dewasa pemikiran ga labil ya gitu gitu gitu

15. Dapatkah anda berkomitmen bahwa pendidikan karakter yang sudah anda dapatkan dari Mts N 2 Sleman akan selalu anda tanamkan kedalam diri anda bahkan sampai nantinya anda menyelesaikan belajar anda di Mts 2 Sleman?

Pastinya bakal aku terapin ya Meskipun aku udah lulus di SMP sampai besok aku beranjak dewasa bakal aku terapin apalagi menjadi seorang pemimpin untuk buktiin kepada semua orang yang pernah ngerendahin aku bakal Aku buktiin kalau aku tuh bisa sukses aku bisa bangga orang tuaku aku bisa meraih cita-citaku ya mestinya bakal aku terapin dalam diriku meskipun aku sudah lulus tetep bakal aku terapin bismillah bisa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2 SLEMAN**

Alamat : Jl.Magelang Km.17 Ngosit Margorejo Tempel Sleman D.I. Yogyakarta
Nomor Telpn 0274868775 Kode Pos 55552
Email : mtsn_tempel@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR: B- 137 / Mts.12.01/TL.00/04/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Titik Susilawati, M.Pd
NIP : 196611061992032003
Pangkat/ Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:
Nama : Muhammad Raihan Syahputra
NIM : 19422109
Prodi / Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam , Univeritas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah melaksanakan tugas Riset/Penelitian dengan judul "**Relevansi Kompetensi Profesional Guru Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik . MTsN 2 Sleman "**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Sleman , 10 April 2023
Kepala Madrasah,

Dra. Hj. Titik Susilawati, M.Pd.
NIP. 196611061992032003



E. Bukti Penelitian



Dokumentasi Foto Kegiatan Hari Santri dan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Sleman



Dokumentasi Foto Kegiatan Belajar Mengajar
di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Sleman



Dokumentasi Foto Kegiatan Upacara Hari Santri Nasional
di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Sleman



Dokumentasi Foto Kegiatan Rapat Para Guru MTs Negeri 2 Sleman
Membahas Terkait Penerapan Kurikulum Merdeka



Dokumentasi Foto Kegiatan Rapat Para Guru MTs Negeri 2 Sleman dan Tasyakkuran
Sebagai bentuk ungkapan rasa syukur acara hari santri nasional berjalan lancar

F. Bukti Wawancara







